

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANSAMBEL MUSIK
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT
(*TEAMS-GAMES-TOURNAMENT*) PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Monica Asri Purwanti
08208241003

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Prestasi Belajar Ansambel Musik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams-Games-Tournament) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd

NIP 19650714 199101 2 002

Yogyakarta, 6 Desember 2012

Pembimbing II,

HT. Silaen, S.Mus., M. Hum

NIP 19561010 198609 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Prestasi Belajar Ansambel Musik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams-Games-Tournament) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

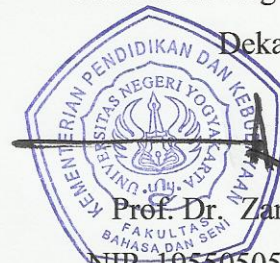
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M. Pd	Ketua Penguji		28/12/2012
HT. Silaen, S. Mus., M. Hum	Sekretaris Penguji		28/12/2012
Drs. Sritanto, M. Pd	Penguji I		28/12/2012
Dr. Kun Setyaning Astuti, M. Pd	Penguji II		28/12/2012

Yogyakarta, **28** Desember 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Monica Asri Purwanti**

NIM : 08208241003

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 Desember 2012

Penulis,



Monica Asri Purwanti

HALAMAN MOTTO

♪ Doa dan usaha pasti! Belajar akan terus saya lakukan, setiap pengalaman akan saya jadikan guru terbaik dalam hidup saya ♪

HALAMAN PERSEMBAHAN

My family is the main source of my inspiration, my motivation, my courage, my success and most of all my happiness. Karya tulis penuh arti ini saya persembahkan untuk:

- 🌈 Keluarga saya tercinta : papa Yohanes Djojo Soempeno, mama Is Bkti M.M, yangti Soeparni Basoeki Soedarso, yangkung Yakobus Mangun Harjo yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, motivasi, kepercayaan, dan kebanggaannya kepada saya.
- 🌈 Orang spesial yang saya sayangi Markus Kamdir yang selalu ada dalam suka dan duka bersama saya sampai saat ini.
- 🌈 Mas Tegar, dik Astrid, ayang Ance, ayang Kristin, dan Jojo yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya.
- 🌈 Keluarga d'Berries : ayang Belinda, uti Rani, ayang Prita yang telah memberikan warna ceria dan tiap nyonyokan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul *“Peningkatan Prestasi Belajar Ansambel Musik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams-Games-Tournament) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta”* dapat terselesaikan dengan baik dan optimal.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana strata satu dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada :

1. Ibu Dr. Kun Setyaning Astuti, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan membimbing dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini;
2. Bapak HT. Silaen, S. Mus, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan kemudahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini;
3. Bapak Drs. Emed Heryana, selaku kepala SMP Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Yogyakarta;
4. Bapak Dwi Kustiyanto, S. Pd., selaku guru mata pelajaran Seni Musik yang telah mendampingi dan memberikan masukan penulis saat melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Yogyakarta;
5. Seluruh siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta khususnya kelas VIII B yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Pendidikan Seni Musik UNY angkatan 2008 atas kebersamaan yang penuh arti selama ini;

7. Keluarga PSM Swara Wadhana UNY yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi selama penyusunan skripsi sampai saat ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat membuka diri atas kritik dan saran yang dapat membangun demi kebaikan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 6 Desember 2012

Penulis,

Monica Asri Purwanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Hasil Penelitian	9
G. Batasan Istilah	10
BAB II. KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Prestasi Belajar	11
2. Pembelajaran Ansambel Musik Sekolah	15
3. Model Pembelajaran Kooperatif	21
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT	29
5. Karakteristik Peserta Didik SMP	32

	Halaman
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	37
BAB III. METODE PENELITIAN	39
A. Desain dan Paradigma Penelitian	39
1. Desain Penelitian	39
2. Paradigma Penelitian	40
B. Variabel Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
1. Populasi Penelitian	41
2. Sampel Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Wawancara	43
2. Tes	43
3. Studi Dokumentasi	44
E. Prosedur Penelitian	44
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen	44
2. Perlakuan	45
3. Pengukuran Setelah Eksperimen	53
F. Instrumen Penelitian	54
1. Pengembangan Instrumen Penelitian	54
2. Validitas Intrumen	55
3. Reabilitas Instrumen	57
G. Teknik Analisis Data	59
1. Persyaratan Analisis Data	60
2. Penerapan Teknik Analisis Data	62
H. Hipotesis Statistik	64

	Halaman
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Deskripsi Data Penelitian	65
2. Pengujian Prasyarat Analisis	75
3. Analisis data	77
4. Pengujian Hipotesis	78
B. Pembahasan	79
1. Deskripsi Kondisi Pembelajaran Ansambel Musik	79
2. Tingkat Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT	82
3. Keterbatasan	84
BAB V. PENUTUP	85
A. Simpulan	85
B. Implikasi	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alat Musik Pianika	17
Gambar 2. Susunan Urutan Nada dalam Alat Musik Pianika	18
Gambar 3. Alat Musik Rekorder	19
Gambar 4. Penjarian dalam Alat Musik rekorker	20
Gambar 5. Penjarian Nada Kromatis dalam Alat Musik Rekorder	20
Gambar 6. Tahapan Pembelajaran Kooperatif	27
Gambar 7. Proses pembelajaran dengan Penerapan <i>Cooperative Learning</i>	28
Gambar 8. Kerangka Pikir Pembelajaran Ansambel Musik dengan Model TGT	37
Gambar 9. Paradigma Penelitian Pembelajaran Ansambel Musik dengan Model TGT	40
Gambar 10. Penempatan pada Meja Turnamen	49
Gambar 11. Aturan Permainan TGT	53
Gambar 12. Histogram Distribusi frekuensi Skor <i>Pretest</i> Ansambel	68
Gambar 13. Histogram Distribusi frekuensi Skor <i>Posttest</i> Ansambel	70
Gambar 14. Grafik Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>One Group Pretest and Posttest Design</i>	39
Tabel 2. Data Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta 2012-2013	42
Tabel 3. Pembagian Siswa ke dalam Tim	47
Tabel 4. Menghitung Poin-poin Turnamen	53
Tabel 5. Hasil Validasi Soal	57
Tabel 6. Koefisien Korelasi Menurut Arikunto	58
Tabel 7. Hasil Reabilitas Soal	59
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Ansambel	67
Tabel 9. Rekapitulasi Pengelompokan Nilai <i>Pretest</i> Ansambel	68
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Ansambel	69
Tabel 11. Rekapitulasi Pengelompokan Nilai <i>Posttest</i> Ansambel	70
Tabel 12. Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pembelajaran Ansambel Musik	71
Tabel 13. Hasil Poin Turnamen	72
Tabel 14. Data Nilai <i>Pretest</i> Praktek Ansambel	73
Tabel 15. Data Nilai <i>Posttest</i> Praktek Ansambel	74
Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 17. Hasil Uji Homogenitas	76
Tabel 18. Hasil Uji-t	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rekapitulasi Hasil Wawancara Pra-tindakan
Lampiran 2.	Instrumen Penilaian Ansambel Musik
Lampiran 3.	Instrumen Penelitian (pra-valid-reliabel)
Lampiran 4.	Hasil Uji Instrumen (pra-valid-reliabel)
Lampiran 5.	Hasil Validitas Instrumen
Lampiran 6.	Hasil Reliabilitas Instrumen
Lampiran 7.	Instrumen Penelitian (valid-reliabel)
Lampiran 8.	Hasil Uji Instrumen (valid-reliabel)
Lampiran 9.	Hasil <i>Pretest</i>
Lampiran 10.	Hasil <i>Posttest</i>
Lampiran 11.	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 12.	Hasil Uji Homogenitas
Lampiran 13.	Hasil Uji Beda (<i>T-test</i>)
Lampiran 14.	Data Sampel
Lampiran 15.	Data <i>Teams-Games-Tournament</i>
Lampiran 16.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 17.	Dokumentasi
Lampiran 18.	Surat-surat

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANSAMBEL MUSIK
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT
(TEAMS-GAMES-TOURNAMENT) PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Oleh Monica Asri Purwanti

NIM. 08208241003

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar ansambel musik antara sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukan adanya kecenderungan guru mendominasi dan meminimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 2 Yogyakarta

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *Pre-Experimental Design* dan desain penelitiannya adalah *One Group Pretest and Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta sebanyak 241 siswa yang terdiri dari 7 kelas. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel dengan teknik tersebut diperoleh kelas VIII B sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yaitu *pretest* dan *posttest* bermain ansambel musik. Validitas instrumen dilakukan dengan rumus *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Setelah itu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan teknik *Chi Square* (χ^2), uji homogenitas menggunakan *One-Way Anova* dan data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji beda (t) menggunakan teknik *Paired Samples T-test*.

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil perhitungan uji-t yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16.213 > 2,021$) dengan taraf signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai dari hasil belajar ansambel musik kelas eksperimen dengan selisih sebesar 14,93. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe TGT efektif digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar ansambel musik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta. Maka, hipotesis yang berbunyi "Terdapat perbedaan prestasi belajar ansambel musik yang signifikan antara sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) dengan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta" **tidak ditolak**.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada dasarnya proses pendidikan terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. Pendidik sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar merupakan faktor penting yang memegang kunci keberhasilan pendidikan, sehingga dalam prakteknya pendidik harus dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik yang dapat mengembangkan setiap potensi serta keterampilan yang dimiliki peserta didiknya.

Peningkatan hasil belajar peserta didik sangat tergantung pada peranan pendidik dalam mengelola pembelajaran. Menurut Surachmad (1980: 65-67), pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor: (1) faktor internal, antara lain meliputi kesehatan fisik, intelektual, ingatan, minat dan bakat; (2) faktor eksternal antara lain lingkungan belajar, lingkungan keluarga, guru, sarana dan prasarana, serta waktu yang tersedia; (3) faktor proses belajar

mengajar, faktor-faktor yang menyangkut bahan pelajaran, metode, kegiatan belajar mengajar, alat pelajaran dan evaluasi.

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan baik, apabila dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Pendidik adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi peserta didik untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas, norma-norma yang ditegakkan secara konsisten (Raharja, 2001: 7). Pendidik yang merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar mempunyai banyak peran dalam menciptakan suasana belajar tersebut. Pendidik tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, akan tetapi pendidik juga dapat dituntut untuk memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didiknya secara optimal.

Menurut Soegiartono (2008: 85-86), peran pendidik dalam pembelajaran sebagai berikut.

1. Inspirator. Pendidik harus dapat memberikan inspirasi atau ilham kepada peserta didik mengenai cara belajar dengan baik.
2. Informator. Pendidik harus dapat memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi pembelajaran serta informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Motivator. Pendidik dituntut untuk dapat mendorong peserta didik agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
4. Inisiator. Pendidik hendaknya dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Depdiknas (2006: 611), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengemukakan tentang SK dan KD pendidikan seni, budaya, dan keterampilan menjelaskan bahwa pendidikan seni musik bersifat multilingual,

multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara.

Mengingat Pendidikan Seni Musik sebagai pelajaran *intrakurikuler* di sekolah, maka tujuan, sasaran, sifat dan peranannya harus lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pelajaran seni musik lebih menekankan pada pemberian pengalaman bermusik, yang nantinya akan melahirkan kemampuan untuk memanfaatkan seni musik pada kehidupan sehari-hari. Pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah secara nasional, secara tegas ansambel musik menjadi materi pelajaran penting di dalam pembelajaran seni musik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ansambel musik, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih menonjol dapat diberi peran aktif sehingga eksistensi yang dimiliki dapat bermanfaat dan memberi pengaruh semangat belajar kepada siswa lain. Maka untuk mencapai tujuan kurikulum pendidikan yang baik diperlukan kegiatan belajar mengajar yang meliputi 3 aspek, yaitu: (1) aspek pengetahuan/kognitif, (2) aspek keterampilan/psikomotorik, (3) aspek pembentukan sikap/afektif. Pengajaran

akan dianggap berhasil bila ketiga aspek tersebut benar-benar terwujud dalam diri peserta didik. Misalnya, dalam praktek memainkan instrumen/alat musik (ansambel). Secara umum kegiatan ini akan mengarah pada peningkatan keterampilan peserta didik (psikomotorik). Begitupun seorang pendidik dapat merangsang peserta didik untuk memperoleh tambahan pengetahuan seperti sistem nada yang dipakai (kognitif), dan juga pendidik dapat pula mengarahkan peserta didik untuk bisa menghargai karya seni yang dimainkan (afektif).

Pada pelaksanaan pendidikan ansambel musik di sekolah, pendidik dihadapkan pada peserta didik yang beraneka ragam latar belakangnya sehingga masing-masing peserta didik mempunyai perbedaan kemampuan maupun perbedaan tingkah laku. Untuk mengatasi agar peserta didik mencapai tingkat penguasaan yang maksimal, dan dengan melihat perbedaan antara peserta didik terhadap penguasaan materi yang berbeda-beda, maka pendidik dalam proses belajar mengajar perlu memilih metode pengajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang baik, efektif, dan efisien.

Melihat kenyataan yang ada sekarang ini tidak bisa dipungkiri bahwa penyelenggaraan pembelajaran belum bisa memperlihatkan proses yang bermakna dikalangan peserta didik. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh model pembelajaran konvensional berupa kegiatan ceramah oleh pendidik saja. Sumber-sumber belajar lain seperti lingkungan alam, lingkungan masyarakat, narasumber masyarakat, bahan cetakan dan media massa elektronik sangat kurang dimanfaatkan. Pembelajaran seni musik yang konvensional baik disadari maupun tidak, dapat menghambat kreativitas

pendidik dalam berpikir karena apa yang disampaikan pendidik direspon secara pasif oleh peserta didik.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Yogyakarta masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan peserta didik dan sebatas hanya didominasi pendidik, sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian pendidik daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Masalah yang dihadapi guru seni musik di kelas VIII, peserta didik mempunyai kecenderungan bersifat pasif atau kurang bergairah untuk menerima pelajaran, sehingga sering terjadi situasi yang kurang menyenangkan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Apabila kondisi seperti ini terus berlangsung maka lama kelamaan menimbulkan kejenuhan pada diri peserta didik yang berakibat turunnya minat peserta didik terhadap suatu pelajaran. Peserta didik yang tidak berminat terhadap apa yang diajarkan oleh pendidik namun ia diharuskan mempelajarinya, dapat menimbulkan di dalam diri peserta didik perasaan benci terhadap mata pelajaran itu, dan bahkan untuk selanjutnya mereka tidak akan pernah mempelajarinya.

Pembelajaran seni musik menjadi bermakna apabila terdapat interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu agar pembelajaran seni musik dapat berlangsung dengan baik maka pendidik harus mengusahakan agar ada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan lingkungan belajar. Berdasarkan kenyataan seperti di atas, maka

diperlukan adanya pendekatan melalui model pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik. Menurut Prasetyo (2001: 24) pendekatan merupakan asumsi atau teori yang dapat dikembangkan lebih konkret menjadi proses prosedur yang disebut metode.

Pendekatan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pencapaian materi siswa. Suatu pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran pada tempat tertentu akan sangat bergantung kepada kebijakan dan kondisi yang ada pada saat itu. Oleh karena itu sangatlah wajar jika timbul pendekatan yang berbeda-beda dalam pembelajaran. Hal tersebut disesuaikan dengan adanya keanekaragaman kebutuhan dan kondisi pembelajaran yang ingin diciptakan. Dengan bermain ansambel musik di sekolah, manfaat yang dapat diperoleh adalah mengajarkan siswa untuk berlatih bekerja sama (*cooperative learning*), karena ansambel musik bukan permainan individu.

Dalam permainan sebuah ansambel yang terdiri dari beberapa pemain, tentu mengajarkan anak-anak berada dalam sebuah *team work*. Mereka akan merasa bertanggung jawab pada setiap tugas yang dipercayakan kepadanya dan mengerjakan dengan tekun, cermat, bersemangat dan berkualitas. Para siswa akan mempunyai kepekaan, kepedulian terhadap apa yang terjadi disekitarnya. Mereka juga akan berempati pada kesusahan, kesedihan, dan penderitaan orang lain. Hal tersebut berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh Lie (2005: 28) bahwa kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama, tidak akan ada keluarga, organisasi,

ataupun sekolah. Dengan demikian, tanpa adanya kerja sama di antara siswa, maka permainan ansambel musik yang baik di sekolah tidak akan terwujud.

Di dalam kegiatan pembelajaran, banyak metode yang dapat digunakan. Salah satunya adalah metode pembelajaran pendekatan kooperatif dengan teknik TGT (*Teams-Games-Tournament*). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah metode pembelajaran pendekatan kooperatif dengan mengandalkan kemampuan tim dan teman sebaya sebagai tutor/pembimbing dalam praktek bermain musik. Metode ini dipilih mengingat ada beberapa peserta didik yang sudah memiliki kecakapan bermain musik seperti pianika, rekorder, piano/keyboard, gitar, ataupun drum.

Pembelajaran kooperatif TGT merupakan suatu model pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT peneliti berharap proses belajar mengajar terutama yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta dapat berjalan dengan baik dan prestasi belajar dalam praktek bermain ansambel musik mengalami perbaikan. Peserta didik mampu menggali dan mengembangkan kemampuannya secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu. Pendidik juga dapat memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Prestasi belajar pun akan meningkat karena melalui model pembelajaran ini peserta didik akhirnya merasa senang dan materi yang dipelajari melekat dalam benaknya karena didapatkan melalui pengalamannya sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat ditemukan beberapa masalah yang ada sebagai berikut:

- a. Kurangnya penghargaan dan apresiasi terhadap pembelajaran ansambel musik.
- b. Belum diterapkannya pembelajaran ansambel musik yang inovatif.
- c. Belum diketahuinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) dalam meningkatkan prestasi belajar ansambel musik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang telah disampaikan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) dalam meningkatkan prestasi belajar ansambel musik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disampaikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang ada yaitu adakah perbedaan prestasi belajar ansambel musik antara sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) dengan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

(*Teams-Games-Tournament*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar ansambel musik antara sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) dengan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah perbendaharaan model pembelajaran bagi peneliti.
2. Dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengembangkan model pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, guru, dan sekolah tempat penelitian
 - a. Menjalin kerjasama antar siswa dalam proses belajar mengajar dan memunculkan keaktifan siswa pada praktek ansambel musik.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam melaksanakan tugas profesi secara menarik dan menyenangkan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumbang sih kepada Universitas Negeri Yogyakarta dalam bentuk penelitian ilmiah.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai wacana pengembangan ilmu dan model pembelajaran yang menarik yang dapat pula diterapkan pada kegiatan pembelajaran di masyarakat.

G. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dicapai seseorang sebagai hasil dari aktivitas belajar.
2. Pembelajaran ansambel musik adalah proses atau kegiatan belajar mengajar musik dalam rangka bermain bersama-sama baik menggunakan alat musik sejenis atau campuran.
3. Model *teams-games-tournament* adalah salah satu model pembelajaran yang merupakan bagian dari metode belajar kooperatif. Melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement* (pemberian penguatan).

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Arifin (1991: 2) kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*, yang berarti hasil usaha. Prestasi yang dimaksud tidak lain adalah hasil yang dicapai dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik setelah mengalami proses belajar. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.

Menurut Morgan, sebagaimana dikutip oleh Purwanto (1990: 84) dalam buku *Introduction to Psychology*, belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Menurut Ahmadi (1991: 121) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengetahuan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Witherington, sebagaimana dikutip oleh Hasan (1994: 86) dalam buku *Educational of Psychology*, belajar adalah suatu perubahan di

dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Menurut Winkel (1996: 53) belajar adalah suatu proses mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai sikap yang bersifat konstan/menetap.

Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya (Usman, 2002: 4). Menurut Fauzi (2004: 44), belajar adalah suatu proses di mana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atau situasi (atau rangsang) yang terjadi. Menurut Soegiartono (2008: 126) belajar merupakan sebuah proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku, belajar pada mulanya adalah akibat dorongan rasa ingin tahu yang besar sehingga memiliki respon yang baik untuk perubahan tingkah laku manusia.

Belajar merupakan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman, 2009: 20). Belajar menurut Aunurrahman (2009: 35) adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu

perubahan tingkah laku (baik dalam aspek pengetahuan/kognitif, keterampilan/psikomotorik, maupun sikap/afektif) individu dari hasil pengalaman dan latihan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 700) disebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), dan belajar adalah berusaha, berlatih, dan sebagainya supaya mendapat kepandaian.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi/rendahnya prestasi belajar peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Sukardi (dalam Nugroho, 2010:11) menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai prestasi secara umum dan dapat pula diartikan sebagai prestasi mata pelajaran tertentu. Dalam prestasi belajar yang diperoleh siswa biasanya ditunjukkan/ditandai dengan angka, huruf, atau simbol-simbol. Dari pengertian ini dapat diartikan bahwa prestasi belajar seseorang merupakan tingkat kemampuan/penguasaan yang dapat dicapai dalam mempelajari materi yang diberikan disekolah.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, mengolah dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar seseorang sesuai dengan

tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai/raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan pendidik terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Menurut Purwanto (dalam Nugroho, 2010:12) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Faktor eksternal, yang terdiri atas faktor lingkungan dan faktor instrumen. Faktor lingkungan terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan sosial, sedangkan faktor instrumen terdiri dari kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana/fasilitas, dan administrasi/managemen.
2. Faktor internal, yang terdiri atas faktor fisiologi dan psikologi. Faktor fisiologi terdiri atas kondisi fisik dan kondisi panca indra, sedangkan faktor psikologi terdiri atas bakat, minat, motivasi, kemampuan kognitif.

2. Pembelajaran Ansambel Musik Sekolah

a. Pengertian Ansambel Musik Sekolah

Kata ansambel berasal dari bahasa Perancis (*ensemble*), yaitu bersama-sama. Ansambel musik adalah suatu bentuk musik yang disajikan melalui beberapa instrumen musik yang dimainkan oleh sekelompok pemain. Instrumen-instrumen yang dimainkan bisa terdiri dari alat-alat musik sejenis/beberapa jenis (Prabowo, 1996: 7). Dengan dasar itu, musik ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan 1 jenis/berbagai jenis alat musik (Setianingsih, 2000: 15). Menurut Subagyo (2004: 90), ansambel musik diartikan permainan musik secara bersama-sama baik menggunakan alat musik sejenis maupun campuran.

Berdasarkan keterangan di atas, maka bentuk ansambel musik sekolah yang dimaksud ini adalah bermain musik yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok, yang dilaksanakan dan disesuaikan usia anak sekolah, dengan menggunakan vokal atau alat-alat musik yang terdiri dari sejumlah pianika dan rekorder, dan atau seperangkat band sederhana lainnya.

b. Tinjauan Pembelajaran Ansambel Musik Sekolah

1) Pendidik

Dalam proses pembelajaran, pendidik adalah pengelola, perancang (perencana), evaluator sekaligus pelaksana. Oleh karena itu, pendidik

dituntut untuk profesional, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Beberapa hal/aspek yang perlu diperhatikan pendidik dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut (Kustiyanto, 2002: 14).

- a) Mempersiapkan materi dengan baik.
- b) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan praktek (*auditif*).
- c) Ketertiban peserta didik dalam proses belajar mengajar haruslah dijaga.
- d) Pemilihan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan.
- e) Peserta didik yang mempunyai bakat khusus diarahkan sesuai dengan kemampuannya.
- f) Menggunakan media/alat bantu dan sarana-prasarana yang sesuai.
- g) Dilaksanakan di ruang khusus (bila memungkinkan).
- h) Tersedianya aransemen lagu (partitur).
- i) Pendidik dapat memainkan partitur lagu.
- j) Kesiapan mengubah/menyesuaikan partitur dengan kondisi peserta didik.

2) Aransemen Lagu

Menurut Liwun (1990: 35), aransemen adalah suatu pekerjaan menata musik dari lagu yang sudah ada, sehingga terdengar lebih indah dan harmonis. Menurut Banoe (2003: 30), aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes/kelompok paduan musik baik vokal maupun instrumental.

Beberapa hal/aspek yang diperlukan pendidik dalam membuat aransemen/materi lagu adalah sebagai berikut (Kustiyanto, 2002: 15).

- a) Pemilihan lagu yang sesuai dengan kurikulum serta mendidik.
- b) Notasi ritme, melodi, dan harmoni yang meningkat taraf kesulitannya.
- c) Pemilihan tangga nada yang tepat.
- d) Ambitus lagu yang tidak terlalu luas.
- e) Penggunaan tanda kromatis sedikit dibatasi.
- f) Penjarian peserta didik.
- g) Menyesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik.

3) Alat musik ansambel

a) Pianika

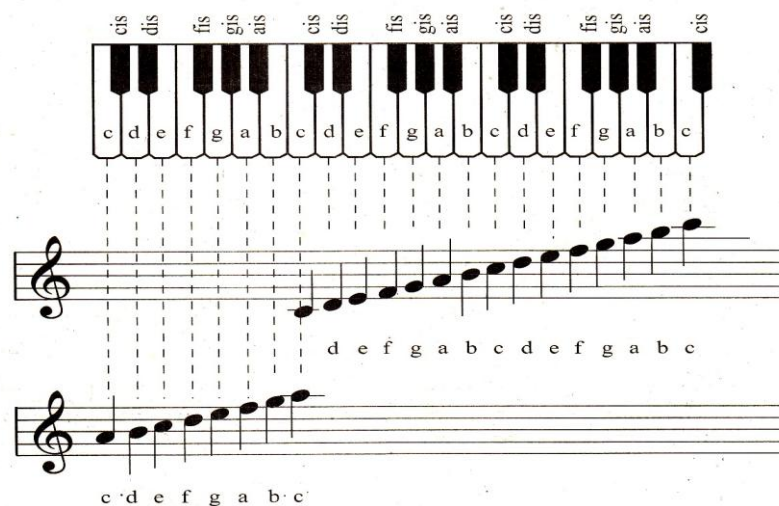
Pianika atau sering disebut *melodion*, merupakan alat musik bertuts (bilah-bilah nada) yang dimainkan dengan cara ditiup. Tuts nada yang berwarna putih untuk memainkan nada-nada pokok atau asli, dan yang berwarna hitam untuk memainkan nada-nada kromatis. Menurut Nugroho (2010: 21), pianika adalah instrumen tiup dengan lidah-lidah metal, bekerja seperti prinsip kerja harmonika yaitu dengan cara ditiup, tetapi memperoleh beragam nada diatur dengan tekanan pada bilah-bilah papan nada seperti papan nada pada instrumen piano. Cara memainkan alat musik pianika adalah tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniup untuk menghasilkan suara (Subagyo, 2004: 104).



Gambar 1 : **Alat Musik Pianika**
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika adalah sebagai berikut.

1. Memainkan dengan lima jari dan setiap jarinya mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu.
2. Cara meniup diusahakan halus dan rata.
3. Bentuk tangan kanan, seperti memegang bola sehingga jari bergerak dengan leluasa.



Gambar 2 : Susunan Urutan Nada dalam Alat Musik Pianika

b) Rekorder

Alat musik rekorder termasuk alat musik tiup kayu dengan sumber bunyi dari getaran udara di dalam alat musik yang berasal dari mulut yang meniup dan terdiri dari 3 bagian pipa, yaitu bagian atas, tengah, dan bawah. Menurut Nugroho (2010: 20), rekorder adalah alat musik yang berupa tabung dengan sumber suara yang dilengkapi dengan lubang-lubang yang berfungsi sebagai pengatur tinggi nada, terbuat dari bambu,

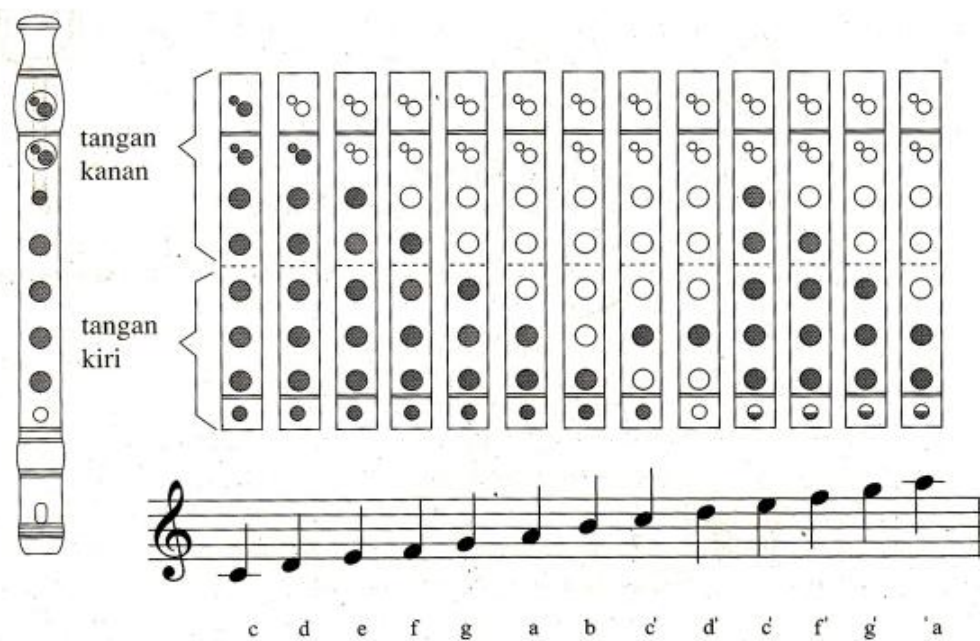
kayu, ebonite, logam, dan plastik. Rekorder yang sering digunakan di lingkungan sekolah adalah rekorder sopran.



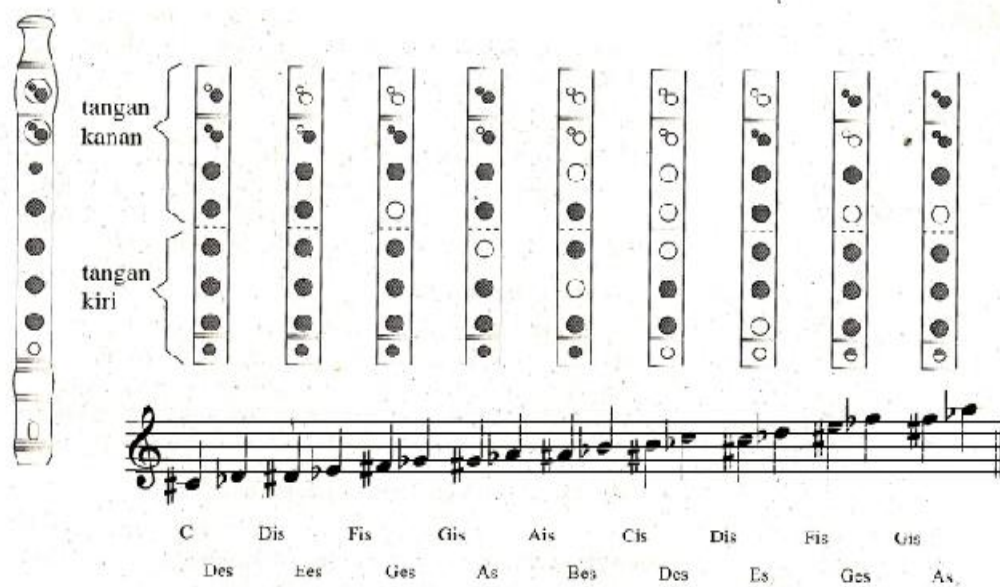
Gambar 3 : **Alat Musik Rekorder**
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memainkan alat musik rekorder antara lain sebagai berikut.

1. Meletakkan lubang tiupan diantara dua bibir.
2. Tangan kiri memegang bagian badan atas rekorder dengan 4 jari (kecuali ibu jari) menutup lubang.
3. Tangan kanan memegang bagian badan bawah rekorder dengan 4 jari (kecuali ibu jari) menutup lubang.
4. Posisi badan tegak dan menghadap ke depan.
5. Latihan awal dalam permainan rekorder, dimulai dengan membunyikan bunyi “tu”.



Gambar 4 : Penjarian dalam Alat Musik Rekorder



Gambar 5 : Penjarian Nada Kromatis dalam Alat Musik Rekorder

Proses belajar mengajar ansambel musik sekolah menurut teori pembelajaran musik (*Music Learning Theory*) oleh Gordon (2008: 2) meliputi: *audiation*, *music aptitude*, dan *methodology*. *Audiation* membangun kemampuan dan pemahaman serta sensitifitas siswa terhadap melodi, interval. Ritme dan birama, tonalitas, dan rasa harmoni dari lagu-lagu yang didengarkan. *Music aptitude* untuk menentukan siswa dan alat musik yang sesuai berdasarkan tingkat penguasaan kemampuan yang berbeda-beda dalam memainkan alat musik. *Methodology* untuk menentukan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran ansambel musik, yaitu memotivasi siswa, teknik memainkan alat musik, bermain bersama teman (tutor sebaya), dan memainkan karya.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Artzt dan Newman dalam Asma (2006: 11) memberikan definisi belajar kooperatif sebagai suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari peserta didik yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama. Menurut Davidson dan Kroll dalam Asma (2006: 11), belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar peserta didik dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaborasi untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.

Menurut Cohen dalam Asma (2006: 11), pembelajaran kooperatif di samping menekankan kerja kelompok, juga menunjukkan ciri sosiologis yaitu penekanannya pada aspek tugas-tugas kolektif yang harus dikerjakan bersama dalam kelompok dan pendelegasian wewenang dari guru kepada peserta didik. Menurut Slavin dalam Asma (2006: 11), dalam belajar kooperatif peserta didik belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Cooper dan Heinich dalam Asma (2006: 11-12) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial.

b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson dalam Lie (2005: 31-35), model pembelajaran kooperatif terdiri atas lima unsur yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif, artinya bahwa keberhasilan suatu karya sangat dipengaruhi oleh usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

- b. Tanggung jawab perorangan, artinya siswa harus menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik agar tidak menghambat pekerjaan yang lain.
- c. Tatap muka, artinya anggota kelompok perlu diberikan kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi. Kegiatan interaksi ini akan mendorong siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota, dalam artian saling menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing.
- d. Komunikasi antar anggota. Keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kesediaan anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat.
- e. Evaluasi proses kelompok. Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

c. Teknik Pembelajaran Kooperatif

Adapun teknik pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dan diikuti oleh John Hopkins University adalah metode *Student Team Learning* (Pembelajaran Tim Siswa) (Slavin, 2005: 10). Menurut Slavin (2005: 11), lima prinsip dalam metode Pembelajaran Tim Siswa (PTS) telah dikembangkan dan diteliti secara ekstensif. Tiga diantaranya adalah metode pembelajaran kooperatif yang dapat diadaptasikan pada sebagian besar mata pelajaran dan tingkat kelas, yaitu *Student Team-Achievement Division* (STAD) (Pembagian Pencapaian Tim Siswa), *Teams-Games-Tournament* (TGT), dan *Jigsaw II* (Teka-teki II). Dua yang lain adalah kurikulum komprehensif yang dirancang untuk digunakan dalam mata pelajaran khusus pada tingkat kelas tertentu: yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Mengarang dan Membaca Terintegrasi

yang Kooperatif) dan *Team Accelerated Instruction* (TAI) (Percepatan Pengajaran Tim). Kelima metode ini melibatkan penghargaan tim, tanggung jawab individual, dan kesempatan sukses yang sama, tetapi dengan cara yang berbeda (Slavin, 2005: 11).

Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara peserta didik dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya (Asma, 2006: 12). Menurut Trianto (2007: 5) bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran dalam tutorial, dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran adalah rancangan pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen pembelajaran, yang didalamnya terdapat tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Zuchdi, 2011: 260).

Menurut pendapat Sanjaya (2006: 248) mengemukakan prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, (4) pengakuan tim.

(1) Penjelasan Materi

Tahap penjelasan materi diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utamanya adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim).

(2) Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran, siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk. Pengelompokan bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang sosial, dan perbedaan kemampuan akademik agar dapat saling tukar menukar (*sharing*) informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka, dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.

(3) Penilaian

Penilaian dapat dilakukan secara individual maupun secara berkelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, sedangkan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya.

(4) Pengakuan Tim

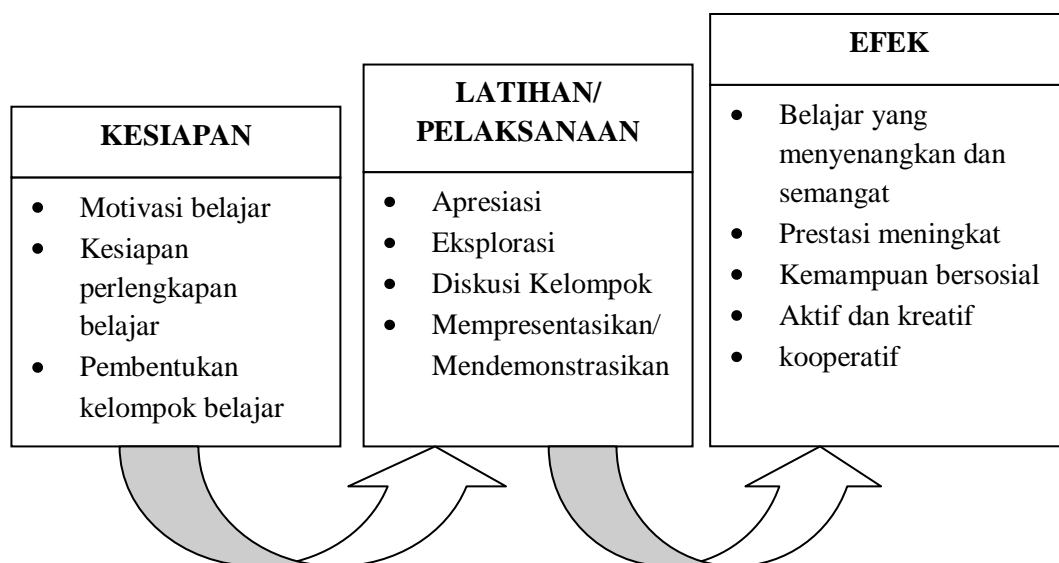
Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah (*reward*). Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa peserta didik bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

d. Proses Pembelajaran Kooperatif

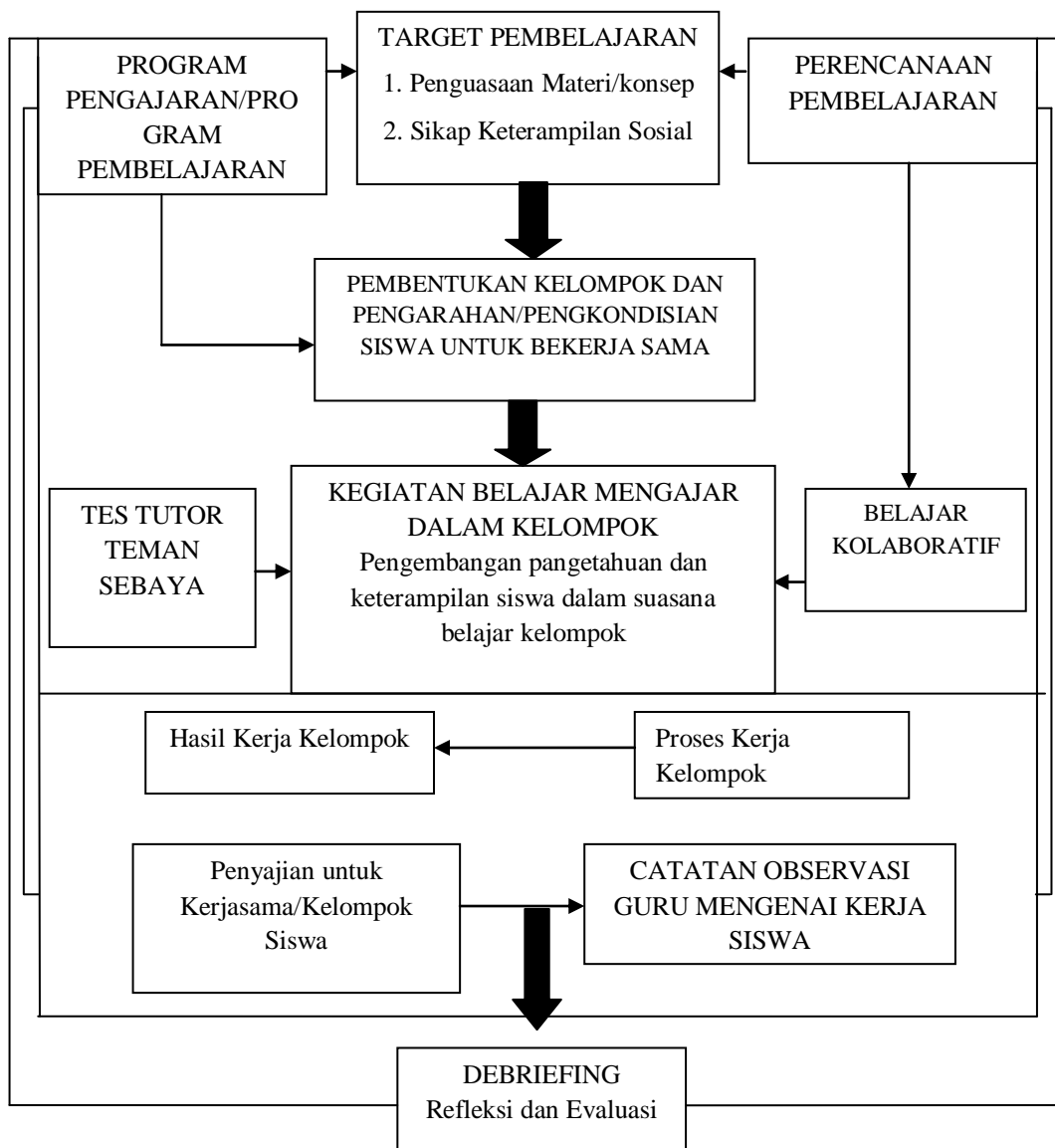
Usaha-usaha pendidik dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Menurut Setiawan dalam Listiarini (2012: 42), menyatakan dengan pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran, diharapkan adanya perubahan dari mengingat (*memorizing*) atau menghafal (*rote learning*) kearah berpikir (*thinking*) dan pemahaman (*understanding*), dari model ceramah ke pendekatan

discovery learning, dari belajar individual ke *kooperatif*, serta dari *subject centered* ke *clearer centered* atau terkonstruksinya pengetahuan siswa. Untuk menciptakan pembelajaran musik ansambel yang berkualitas hendaknya menempuh tahapan kesiapan, tahapan latihan, dan tahapan efek. Ketiga tahapan tersebut diungkapkan bahwa di dalam kegiatan pembelajaran akan efektif dan efisien apabila peserta didik telah memiliki kesiapan belajar, tindakan belajar akan menjadi kuat apabila adanya latihan dan sesuatu yang dipelajari, dan kegiatan harus menghasilkan kesenangan bagi peserta didik (Sujana, 2000: 54).



Gambar 6 : Tahapan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hornsby dalam Karto (2003: 17) digambarkan secara umum mengenai proses pembelajaran dengan penerapan *Cooperative Learning* dibuat dalam bentuk bagan-bagan sebagai berikut:



Gambar 7 : **Proses Pembelajaran dengan Penerapan *Cooperative Learning***

Dalam bagan di atas dapat diuraikan bahwa proses pembelajaran terlebih dulu merancang sebuah program pengajaran sebagai patokan atau acuan dalam proses belajar, sehingga target pembelajaran dapat tercapai dengan adanya pengelompokan kelas dimana siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam suasana belajar kelompok antar

siswa (tutor sebaya). Setelah itu dapat dilihat hasilnya dari segi kerjasama dengan proses kerja kelompok yang akhirnya siswa dapat menyajikan/mempraktekkan suatu hasil/karya. Hasil tersebut merupakan refleksi dan interaksi dari kelompok masing-masing.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*)

a. Pengertian TGT

Teams-Games-Tournament (TGT) merupakan bentuk pembelajaran kooperatif dimana setelah siswa belajar secara individual, untuk selanjutnya dalam kelompok masing-masing anggota kelompok mengadakan turnamen atau lomba dengan anggota kelompok lainnya sesuai dengan tingkat kemampuannya (Noornia, 2005: 4). *Teams-Games-Tournament* (TGT) pada mulanya dikembangkan oleh David de Vries dan Keiyh Edwards, ini merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins (Slavin, 2005: 13).

Metode TGT menggunakan pelajaran yang sama yang disampaikan guru dan tim kerja yang sama seperti dalam STAD, tetapi menggantikan kuis dengan turnamen mingguan, dimana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya (Slavin, 2005: 13). Para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat-lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya (heterogen). Kemudian guru menyampaikan pelajaran lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk

memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain, tetapi sewaktu siswa sedang bermain dalam game temannya tidak boleh membantu, memastikan telah terjadi tanggung jawab individual.

Pembelajaran kooperatif model TGT melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan yang bisa menggairahkan semangat belajar dan mengandung *reinforcement* atau pemberian penguatan. Dalam proses pembelajaran tindakan memberi penguatan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati peserta didik agar merasa senang serta lebih giat dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan.

b. Komponen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

TGT terdiri atas lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, game, turnamen, rekognisi tim (Slavin, 2005: 166-167).

1) Presentasi Kelas

Materi dalam TGT pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi haruslah benar-benar berfokus pada unit TGT. Dengan cara ini, siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka dalam mengerjakan/melaksanakan game akademik, dan skor turnamen mereka menentukan skor tim kelompok.

2) Tim

Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar untuk mempersiapkan anggotanya agar bisa mengerjakan/melaksanakan game akademik dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

3) Game

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan belajar tim, siswa akan mengerjakan/melaksanakan game akademik. Game terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang

kontennya relevan dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperolehnya dari presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim.

4) Turnamen

Turnamen adalah sebuah struktur dimana game berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit, setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan.

5) Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Penghargaan mempunyai pengaruh yang positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan atas usahanya (Uno, 2006: 168). Dengan demikian keberhasilan individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya dalam arti siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

5. Karakteristik Peserta Didik SMP

Menurut Yusuf (2007: 119), anak-anak harus memulai pendidikannya serta mempelajari keterampilan sosial yang sesuai dengan tuntutan yang ada di lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal hingga mereka mulai mempelajari rasa keberhasilan baik itu di bidang akademik maupun sosial. Semua orang di sekitar anak-anak tersebut (orang tua,

guru, dan teman sebaya) hendaknya mendukung perkembangan mereka pada saat ini. Para orang tua harus memberikan keberanian, guru harus peduli, teman sebaya harus menerima. Tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir (usia 11-13 tahun) meliputi: belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain; mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri; belajar bergaul dengan teman sebaya; mengembangkan peran sosial pria atau wanita; mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca; menulis dan berhitung; mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari; mengembangkan kata batin, moral, dan skala nilai; mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga; mencapai kebebasan pribadi (Yusuf, 2007: 106).

Pengertian di atas menandakan bahwa bermain secara berkelompok memberikan peluang dan pelajaran kepada anak untuk berinteraksi, bertenggang rasa dengan sesama teman.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul *Peningkatan Prestasi Belajar Ansambel Musik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams-Games-Tournament) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta*. Penelitian yang relevan adalah penelitian Nanda Sukma Nugroho (2010) dengan judul penelitian *Efektifitas Pembelajaran Ansambel Musik untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Musik Siswa SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*.

Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran ansambel musik dengan menggunakan desain penelitian eksperimen. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Nanda Sukma Nugroho menggunakan pembelajaran secara konvensional atau pendekatan proses dalam meningkatkan prestasi belajar ansambel musik, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Penelitian relevan yang lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuril Milati (2009) yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams-Games-Tournament) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah Jabung Malang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan dengan tipe *teams-games-tournament* dalam pelajaran matematika pada saat kegiatan belajar mengajar dapat memberikan tanggapan positif yaitu merasa senang dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari hasil nilai sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dari 37 siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 12 orang atau sebesar 32,43% dan yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 25 atau sebesar 67,57%. Dari pernyataan tersebut yang dinyatakan tidak lulus lebih dari 50%. Kemudian setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa, yakni pada siklus I dari 35 peserta tes yang dinyatakan tuntas sebanyak 28 siswa atau sebesar 80% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa atau sebesar 20% dan 2 orang siswa tidak mengikuti tes. Pada siklus II tingkat keberhasilan kelas

mencapai 97,14%, yakni dari 35 peserta tes yang dinyatakan tuntas sebanyak 34 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil tes keempat yang tuntas belajar sebanyak 97,14% sehingga dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa tercapai.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama ingin mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penelitian Nuril Milati ingin meningkatkan prestasi belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pelajaran matematika, sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran ansambel musik.

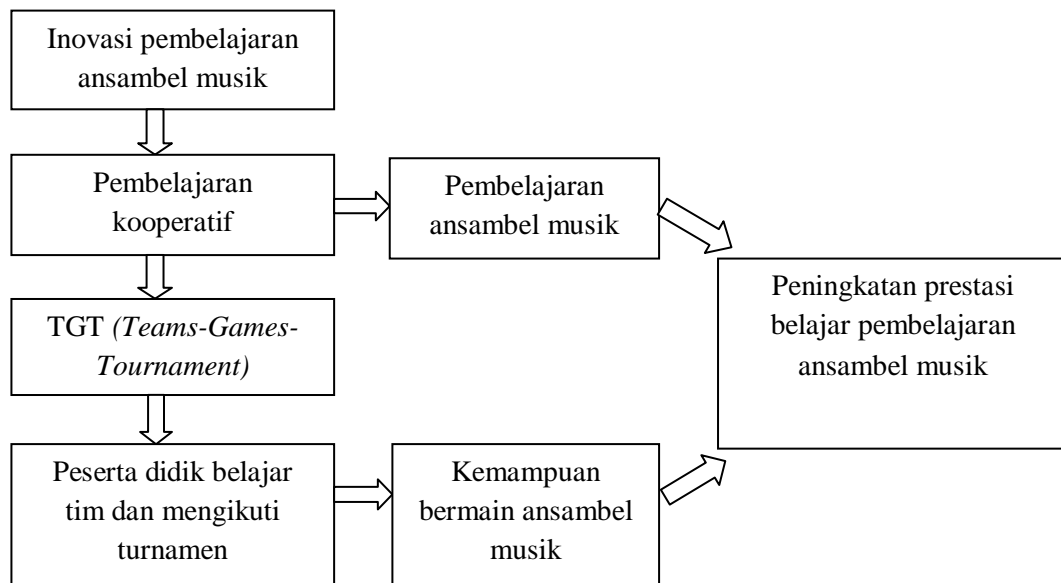
C. Kerangka Pikir

Ansambel musik merupakan salah satu materi pelajaran pembelajaran seni musik yang tercantum dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah secara nasional. Pembelajaran ansambel musik pada hakikatnya adalah bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu (sejenis atau campuran) untuk memainkan lagu-lagu aransemen sederhana. Agar dapat bermain ansambel dengan baik diperlukan penguasaan berbagai hal teknis oleh semua pemain. Hal utama yang harus dikuasai adalah teknik bermain alat musik. Disamping itu seluruh pemain juga dituntut hal-hal

teknis yang lain guna mendukung terwujudnya permainan musik yang menyatu dalam kelompok, misalnya kekompakan, *balancing*.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa peserta didik bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara peserta didik dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Pada pembelajaran kooperatif, kelompok belajar yang mencapai hasil belajar maksimal diberikan penghargaan. Pemberian penghargaan ini adalah untuk merangsang munculnya dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe TGT diduga dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar ansambel musik. Penggunaan model ini dapat membantu peserta didik untuk bekerja sama sekaligus juga untuk mandiri. Peserta didik yang merasa kurang mampu menjadi mampu karena terbantu oleh teman yang lain. Berikut model pembelajaran kooperatif tipe TGT digambarkan dalam sebuah hubungan dalam satu kesatuan kerangka berpikir.



Gambar 8 : Kerangka Pikir Pembelajaran Ansambel Musik dengan Model TGT

Kerangka pikir pembelajaran ansambel musik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di atas, mendorong peserta didik untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik. Dengan model pembelajaran tersebut hasil belajar akademik peserta didik meningkat dan peserta didik dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta mengembangkan keterampilan sosial.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2010: 93). Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian yang

relevan, dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

”Terdapat perbedaan prestasi belajar ansambel musik yang signifikan antara sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) dengan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan data sehingga termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui uji eksperimen. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan angka-angka statistik yang diperoleh peneliti melalui rancangan *One Group Pretest and Posttest Design* (Arikunto, 2006: 86). Di dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah eksperimen/perlakuan. Observasi yang dilakukan sebelum perlakuan (O_1) atau yang disebut *pretest*, yaitu observasi saat siswa belum diberi kegiatan ansambel musik dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Observasi sesudah perlakuan (O_2) atau yang disebut *posttest*, yaitu observasi setelah siswa diberi kegiatan ansambel musik dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Rancangan tersebut dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1 : *One Group Pretest and Posttest Design*

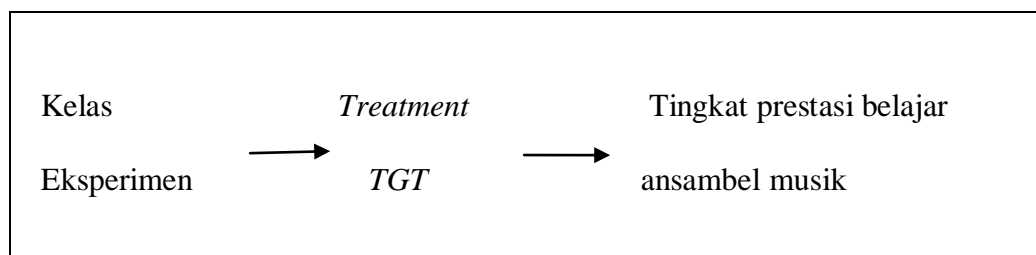
Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O_1	X	O_2

Keterangan:

- E : kelompok eksperimen
 O₁ : tes awal (*pretest*)
 O₂ : tes akhir (*posttest*)
 X : variabel bebas (penggunaan model *teams-games-tournament* dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar pembelajaran ansambel musik)

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah model hubungan antar variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 9 : **Paradigma Penelitian Pembelajaran Ansambel Musik dengan Model TGT**

Berdasarkan gambar paradigma di atas, variabel yang telah ditetapkan dikenai pra uji melalui pengukuran *pretest*. Perlakuan yang dilakukan pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif *teams-games-tournament*.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Sugiyomo (2010: 59), variabel

penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT, sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah prestasi belajar ansambel musik setelah diberi perlakuan yang berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta sebanyak 7 kelas yang berjumlah 241 siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan P. Senopati no. 28-30 Yogyakarta 55121. Penelitian ini dilakukan karena minat peserta didik dalam pelajaran seni musik masih kurang. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT juga belum pernah

diberikan pada peserta didik SMP Negeri 2 Yogyakarta khususnya dalam pembelajaran ansambel musik.

Tabel 2 : Data Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta 2012-2013

KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
VIII A	17	19	36
VIII B	14	22	36
VIII C	14	21	35
VIII D	11	24	35
VIII E	14	21	35
VIII F	11	24	35
VIII G	11	18	29
TOTAL	92	149	241

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 116). Penentuan jumlah sampel ditentukan berdasarkan metode Arikunto (2002: 112), yaitu jika populasi kurang dari 100, maka semuanya dapat dijadikan sampel. Selanjutnya, jika jumlah populasi lebih besar dari 100, maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi yaitu 241 orang sehingga menghasilkan sampel 36 orang.

Dengan demikian, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara sederhana atau acak

dengan pertimbangan terdapat 2 kelas yang jumlah siswanya 36 orang. Berdasarkan hasil pengundian, ditetapkan kelas VIII B sebagai sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 36 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu (Sanjaya, 2010: 96). Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang meliputi rumusan masalah antara lain proses, hasil, dan faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran pada pelajaran seni musik. Hasil wawancara pra tindakan menyatakan 97,2% dari 36 para siswa setuju dan sanggup untuk mengikuti pembelajaran ansambel musik dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 223). Menurut Sanjaya (2010: 99), tes instrumen

pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui keberhasilan pembelajaran ansambel musik berupa tes perbuatan (tes keterampilan). Tes awal (*pretest*) digunakan untuk mengetahui prestasi siswa yang dilakukan kelas eksperimen tanpa mendapat suatu perlakuan, sedangkan tes akhir (*posttest*) digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan.

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk menambah dan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi: buku-buku/data yang relevan, laporan kegiatan, dan foto-foto kegiatan.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran sebelum Eksperimen

Pengontrolan terhadap variabel pembelajaran ansambel musik awal menggunakan uji *pretest* kelompok eksperimen. Penghitungan frekuensi *pretest* dilakukan dengan bantuan SPSS versi IBM SPSS *Statistic* 21.0.

2. Perlakuan

Setelah diberikan tes awal (*pretest*), dilanjutkan dengan *treatment* untuk mengetahui peningkatan pembelajaran ansambel musik siswa. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT, siswa, peneliti dan guru. Selama perlakuan diberikan pada siswa, materi yang dipilih disesuaikan dengan kurikulum SMP untuk mata pelajaran seni musik.

Pelaksanaan *treatment* dilakukan oleh peneliti. Peneliti secara langsung sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan pembelajaran ansambel musik dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelompok eksperimen. Guru hanya bertindak sebagai pengamat dan pemberi evaluasi. Berikut tahap pelaksanaan penelitian:

a) Pengajaran

Peneliti menyampaikan/mempresentasikan pembelajaran ansambel musik dengan materi lagu aransemen Gundul Pacul dari daerah D.I.Yogyakarta. Presentasi di kelas ini merupakan pengajaran langsung yang biasanya sering dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh pendidik. Karena penelitian ini mengenai pembelajaran ansambel musik maka menggunakan presentasi audiovisual.

Waktu : 2 periode kelas (2 x 40 menit)

Gagasan utama : menyampaikan materi

Materi yang dibutuhkan : rencana pelaksanaan pembelajaran
(RPP), presentasi audiovisual
(laptop, LCD, speaker)

b) Belajar Tim

Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar. Setelah peneliti menyampaikan materi, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi.

Waktu : 2 periode kelas (2 x 40 menit)

Gagasan utama : peserta didik belajar dalam tim
masing-masing

Materi yang dibutuhkan : lembar kegiatan/materi untuk tiap
tim

Tim terdiri dari seorang berprestasi tinggi, seorang siswa berprestasi rendah, dan dua lainnya yang berprestasi sedang. Caranya dengan menyusun urutan peringkat peserta didik di dalam kelas dari yang tertinggi sampai yang terendah nilainya. Contoh Pembagian siswa ke dalam tim menurut Slavin (2005: 152) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3 : **Pembagian Siswa ke dalam Tim**

Kategori	Peringkat	Nama Tim
Siswa berprestasi tinggi	1	A ₁
	2	B ₁
	3	C ₁
	4	D ₁
	5	E ₁
	6	F ₁
	7	G ₁
	8	H ₁
Siswa berprestasi sedang	9	H ₂
	10	G ₂
	11	F ₂
	12	E ₂
	13	D ₂
	14	C ₂
	15	B ₂
	16	A ₂
Siswa berprestasi sedang	17	A ₃
	18	B ₃
	19	C ₃
	20	D ₃
	21	E ₃
	22	F ₃
	23	G ₃
	24	H ₃
Siswa berprestasi rendah	25	H ₄
	26	G ₄
	27	F ₄
	28	E ₄
	29	D ₄
	30	C ₄
	31	B ₄
	32	A ₄

c) Game - Turnamen

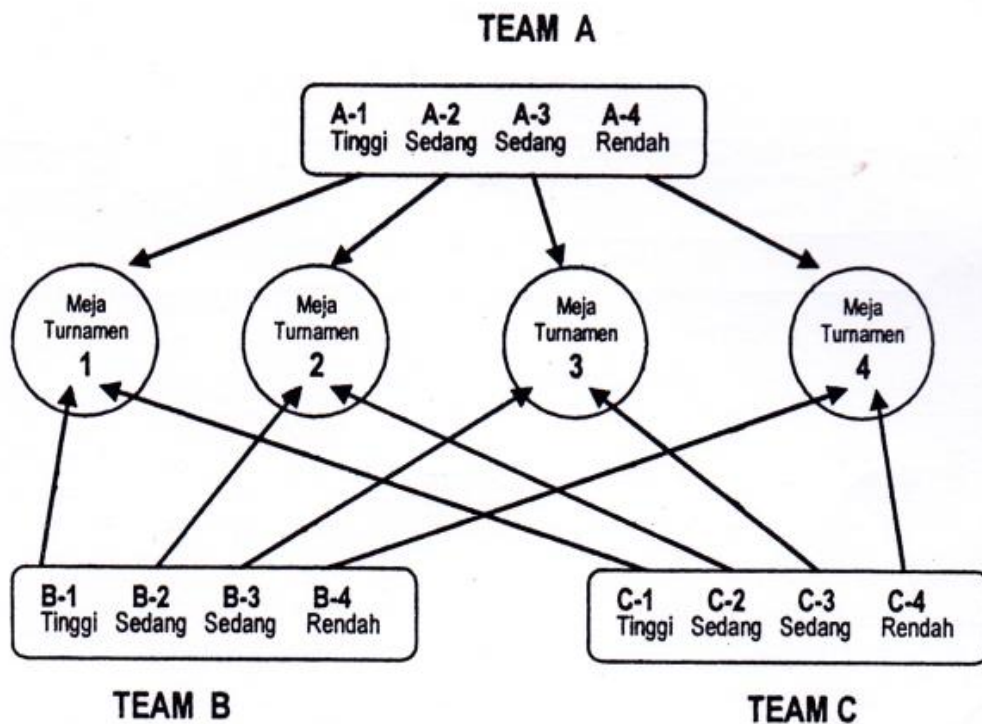
Game akademik terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan peserta didik dari presentasi di kelas dan pelaksanaan tim. Pertanyaan/soal dalam permainan sejajar dengan lembar kegiatan sehingga memungkinkan peserta didik untuk lebih mempelajari konsep materi daripada menghafal. Turnamen berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit setelah peneliti memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan.

Turnamen dimainkan di atas meja dengan 4 orang peserta didik, di mana setiap meja mewakili tim yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan akademik. Peserta didik memainkan turnamen dalam kemampuan yang homogen, dengan maksud bahwa peserta didik yang berprestasi rendah bermain dengan yang berprestasi rendah juga dan yang berprestasi tinggi bermain dengan yang berprestasi tinggi sehingga kedua-duanya memiliki kesempatan yang sama untuk sukses belajar.

Waktu	: 4 periode kelas (4 x 40 menit)
Gagasan utama	: peserta didik memainkan game akademik dalam meja turnamen dengan kemampuan homogen

Materi yang dibutuhkan : lembar pembagian meja turnamen,
kartu bernomor, lembar pertanyaan
game akademik, lembar skor game

Sesuai dengan susunan urutan peringkat peserta didik di kelas.
Penentuan penempatan meja ini hanya untuk diketahui peneliti saja.
Contoh penempatan pada meja turnamen menurut Slavin (2005: 168)
dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 10 : **Penempatan pada Meja Turnamen**

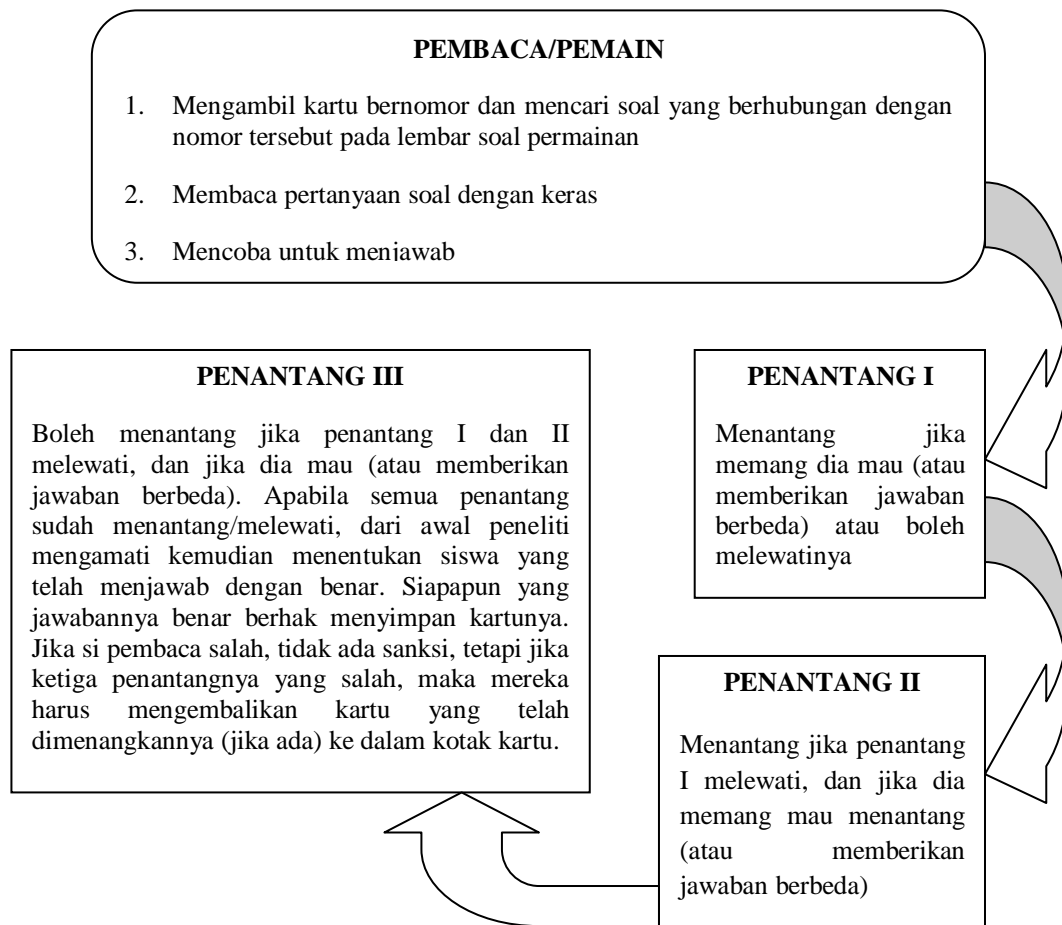
Turnamen ini diawali dengan memberitahukan aturan permainan dan mengumumkan penempatan meja turnamen. Kemudian peneliti meminta bantuan para siswa untuk memindahkan meja-meja bersama atau menyusun meja sebagai meja turnamen. Setelah itu

peneliti membagi satu lembar soal permainan (25 soal), satu kotak kartu bernomor soal, dan satu lembar skor permainan pada tiap meja. Di dalam turnamen ini tidak menggunakan lembar kunci/jawaban dikarenakan pada penelitian ini mengenai praktek ansambel musik, sehingga fungsi kompetensi pendidik sebagai fasilitator dan tutor/sumber informasi yang baik tetap diperlakukan untuk mengawasi dan menentukan benar atau salahnya jawaban dari peserta didik. Kartu soal ditaruh terbalik di atas meja agar tidak terbaca, hal ini digunakan untuk menentukan pembaca pertama yaitu siswa yang menarik kartu nomor tertinggi.

Permainan pada tiap meja turnamen dilakukan dengan aturan sebagai berikut: pertama, setiap pemain dalam tiap meja menentukan pembaca pertama dan penantang pertama, kedua, ketiga dengan cara undian yaitu dengan cara siswa menarik kartu bernomor. Kemudian pemain yang menang (mengambil kartu bernomor tertinggi) akan membacakan soal sesuai dengan nomor kartu yang diambil. Misalnya, seorang siswa yang mengambil kartu bernomor 21 membaca dan menjawab soal nomor 21. Pembaca yang tidak yakin akan jawabannya diperbolehkan menebak tanpa dikenai sanksi. Setelah pembaca memberikan jawaban, siswa yang ada disebelah kiri (penantang I, penantang II) mempunyai opsi untuk menantang dan memberikan jawaban yang berbeda. Jika dia ingin melewatinya, atau bila penantang III punya jawaban yang berbeda dengan tiga peserta pertama, maka

penantang III boleh menantang. Akan tetapi, semua penantang harus hati-hati karena mereka harus mengembalikan kartu yang telah dimenangkan sebelumnya (jika ada) ke dalam kotak kartu apabila jawaban yang mereka berikan salah. Setelah semua pemain memberikan jawaban atau melewati pertanyaan maka peneliti lalu memutuskan siapakah yang jawabannya benar. Pemain yang memberikan jawaban yang benar akan menyimpan kartunya.

Permainan dilanjutkan pada kartu soal berikutnya sampai semua kartu soal habis dibaca dan atau sesuai waktu yang telah ditentukan (40 menit), dimana posisi pemain diputar searah jarum jam agar setiap peserta dalam satu meja turnamen dapat berperan sebagai pembaca soal, pemain, dan penantang. Setelah semua kartu selesai terjawab, setiap pemain dalam satu meja menghitung jumlah kartu yang diperoleh dan menentukan berapa poin yang diperoleh berdasarkan tabel yang telah disediakan. Selanjutnya setiap pemain kembali kepada kelompok asalnya dan melaporkan poin yang diperoleh berdasarkan tabel yang telah disediakan.



Gambar 11 : Aturan Permainan TGT

d) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan sesuai tingkat kinerja/skor. Untuk melakukan hal ini, pertama-tama peneliti memeriksa poin-poin turnamen yang ada pada lembar skor permainan. Lalu peneliti memindahkan poin-poin turnamen dari tiap siswa tersebut ke lembar rangkuman dari timnya masing-masing, kemudian peneliti menambahkan seluruh skor anggota tim, dan membagi dengan jumlah anggota tim yang bersangkutan.

Tabel 4 : Menghitung Poin-poin Turnamen

UNTUK PERMAINAN DENGAN EMPAT PEMAIN

Pemain	Tidak ada yg seri	Seri nilai tertinggi	Seri nilai tengah	Seri nilai rendah	Seri nilai tertinggi 3-macam	Seri nilai terendah 3-macam	Seri 4-macam	Seri nilai Tertinggi & Terendah
Peraih skor tertinggi	60 poin	50	60	60	50	60	40	50
Peraih skor Tengah atas	40 poin	50	40	40	50	30	40	50
Peraih skor Tengah bawah	30 poin	30	40	30	50	30	40	30
Peraih skor rendah	20 poin	20	20	30	20	30	40	30

UNTUK PERMAINAN DENGAN TIGA PEMAIN

Pemain	Tidak ada yang seri	Seri nilai Tertinggi	Seri nilai terendah	Seri 3-macam
Peraih skor tertinggi	60 poin	50	60	40
Peraih skor tengah	40 poin	50	30	40
Peraih skor rendah	20 poin	20	30	40

UNTUK PERMAINAN DENGAN DUA PEMAIN

Pemain	Tidak Seri	Seri
Peraih skor tertinggi	60 poin	40
Peraih skor terendah	20 poin	40

Menurut Slavin (2005: 175), tiga macam tingkatan penghargaan yang diberikan dalam *teams-games-tournament* (TGT) adalah sebagai berikut:

Kriteria (rata-rata tim)

40

45

50

Penghargaan

Tim Baik

Tim Sangat Baik

Tim Super

3. Pengukuran setelah Eksperimen

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen. Pemberian *posttest* dimaksudkan untuk melihat pencapaian pembelajaran ansambel musik setelah diberikan perlakuan. Hal ini juga dimaksudkan untuk

membandingkan hasil kerja kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*, apakah menurun, meningkat, atau tidak ada perubahan (tetap).

F. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes praktek ansambel yang berfungsi untuk mengukur kemampuan ansambel musik siswa di awal dan di akhir pembelajaran. Instrumen yang digunakan peneliti berupa tes/materi buatan sendiri. Tes buatan sendiri adalah tes yang dibuat sendiri oleh peneliti dan disusun berdasarkan teori, berpedoman pada kurikulum yang digunakan, disesuaikan dengan bahan pengajaran di sekolah. Kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 2 Yogyakarta adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pada KTSP kelas VIII, terdapat standar kompetensi yang menuntut siswa agar mengapresiasi karya seni musik. Standar kompetensi tersebut dibagi menjadi 2 kompetensi dasar, yaitu: (1) mengidentifikasi jenis lagu Nusantara, (2) menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan lagu Nusantara.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data keterampilan ansambel musik siswa adalah kriteria penilaian praktek ansambel musik. Melalui instrumen tersebut siswa diuji untuk mendapatkan skor. Skor tersebut merupakan bahan bagi peneliti untuk dianalisis. Hasil Instrumen penilaian praktek ansambel selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuai yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 158). Menurut Nurgiyantoro (2009: 339) ada dua macam uji validitas yaitu analisis rasional yaitu validitas isi dan validitas konstruk, analisis empirik yaitu validitas sejalan, validitas kriteria, dan validitas ramalan.

Validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau masalah yang akan diteliti. Validitas konstruk (*construct validity*) adalah validitas yang mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrument itu telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan. Validitas sejalan (*concuren validity*) adalah validitas yang mempertanyakan apakah kemampuan dan atau subjek penelitian dalam suatu bidang sesuai dengan kemampuan dan atau karakteristiknya terhadap bidang-bidang lain yang sejenis. Validitas ramalan (*predictive validity*) adalah validitas yang mempertanyakan apakah penampilan dan atau unjuk kerja subjek penelitian yang sekarang dapat dipergunakan untuk meramalkan penampilan dan atau unjuk kerja di waktu mendatang setelah menempuh pendidikan selama waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Pengujian validitas isi

peneliti lakukan dengan menyesuaikan isi instrumen terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan validitas konstruk dilakukan dengan pengujian instrumen perbutir soal. Untuk menguji kevalidan perbutir soal, rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment Pearson* (Arikunto 2010:171).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi x dan y
 N : jumlah responden
 $\sum x$: jumlah harga skor butir
 $\sum y$: jumlah harga skor total

Peneliti melakukan uji instrumen di luar kelas eksperimen, yaitu kelas VIII A dengan 36 responden. Semua responden tersebut sama tingkat pendidikannya dengan sampel yang peneliti gunakan dan telah menerima materi pembelajaran ansambel musik.

Soal/pertanyaan dinyatakan tidak valid dan gugur (tidak digunakan) apabila hasil nilai signifikansi/probabilitas yang didapat lebih dari 0,05 dan valid apabila nilai signifikansi/probabilitas yang didapat kurang dari 0,05. Dari 30 soal praktek game akademik yang terdapat dalam instrumen hanya 25 butir yang dapat digunakan (valid). Pada tabel 6, dapat dilihat data hasil validasi yang telah diolah dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic* 21.0.

Tabel 5: Hasil Validasi Soal

Soal No	Signifikansi (p)	Keterangan	Soal No	Signifikansi (p)	Keterangan
1	0.028	Valid	16	0.015	Valid
2	0.652	Tidak Valid	17	0.004	Valid
3	0.024	Valid	18	0.004	Valid
4	0.004	Valid	19	0.010	Valid
5	0.028	Valid	20	0.005	Valid
6	0.028	Valid	21	0.000	Valid
7	0.019	Valid	22	0.010	Valid
8	0.588	Tidak Valid	23	0.000	Valid
9	0.000	Valid	24	0.000	Valid
10	0.000	Valid	25	0.000	Valid
11	0.892	Tidak Valid	26	0.028	Valid
12	0.875	Tidak Valid	27	0.786	Tidak Valid
13	0.038	Valid	28	0.024	Valid
14	0.000	Valid	29	0.005	Valid
15	0.010	Valid	30	0.010	Valid

Dari hasil validasi tersebut, maka soal praktek game akademik yang tidak dapat digunakan (gugur) adalah soal nomor 2, 8, 11, 12, dan 27.

3. Reliabilitas Instrumen

Secara konvensional, reliabilitas diartikan sebagai ciri tes yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengukuran yang ajeg (Djiwandono, 1996: 98). Reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur kebenaran sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2009: 341). Uji reabilitas dilakukan setelah uji validitas, sehingga hanya butir soal yang valid saja yang diujikan. Menurut Arikunto (2010: 180), reabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_i^2)}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

- r = reliabilitas instrumen
 k = jumlah butir pertanyaan (soal)
 σ_i^2 = varians butir pertanyaan (soal)
 σ^2 = varians skor tes

Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel (andal) jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* diatas 0,60 (Ghozali, 2001: 33). Hasil perhitungan koefisien korelasi *Alpha Cronbach* tersebut kemudian diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi menurut Arikunto (2006: 276), yaitu:

Tabel 6: **Koefisien Korelasi Menurut Arikunto**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Uji reabilitas dalam penelitian ini telah diolah dengan IBM SPSS *Statistic* 21.0 dan hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 7: Hasil Reabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	25

Reabilitas : 0,824 (tingkat hubungan sangat tinggi)

Hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan koefisien korelasi menurut Arikunto (2006: 276) tersebut di atas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini merupakan upaya untuk memahami dan menterjemahkan data yang telah terkumpul untuk dapat dideskripsikan hasilnya dalam bentuk uraian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2008: 147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penyajian data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan uji statistik dengan menampilkan nilai-nilai seperti *mean*, *mode*, *median*, *standart deviation*, dan lain sebagainya dengan dilengkapi prosentase, grafik dan tabel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan *mean* terhadap hasil prestasi belajar

ansambel kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Teknik analisis data dengan uji-t harus memenuhi persyaratan: (1) uji normalitas, dan (2) uji homogenitas. Penghitungan uji-t, uji normalitas, dan uji homogenitas dibantu dengan menggunakan komputer program IBM SPSS *Statistic* 21.0. Berikut ini akan dijabarkan beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran penelitian. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor praktek ansambel awal dan skor praktek ansambel akhir. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan Chi Kuadrat yang diperoleh dari Nurgiyantoro (2004: 245) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{O_1 - E_1^2}{E_1} + \frac{O_2 - E_2^2}{E_2} + \dots + \frac{O_n - E_n^2}{E_n}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi kuadrat

O : Frekuensi yang diperoleh dari (diobservasi dalam) sampel

E : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan melihat kaidah p . Jika $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Data pertama dan data kedua dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai chi kuadrat kedua data tersebut lebih kecil daripada tabel nilai-nilai chi kuadrat. Seluruh proses perhitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program IBM SPSS *Statistic* 21.0. Hasil Perhitungan selengkapnya disajikan dalam lampiran 11. Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha 5%* (*Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat *Alpha 5%* (*Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel-sampel dari populasi yang sama. Menurut Nurgiyantoro (2004: 216), untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok yang bersangkutan. Rumus F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2_b}{S^2_k}$$

Keterangan:

S^2_b : varian yang lebih besar

S^2_k : varian yang lebih kecil

Berdasarkan hasil penghitungan program IBM SPSS *Statistic* 21.0 homogenitas ini dapat dilihat dari hasil uji homogenitas dari *varians levence statistic*. Pengujian ini menggunakan pendekatan atau analisis tabel *Anova*. Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 (*Sig. (2-tailed. < Alpha)*), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).
- 2) Jika signifikan lebih besar dari 0,05 (*Sig. (2-tailed. > Alpha)*), maka kedua varian sama secara signifikan (homogen).

2. Penerapan Teknik Analisis Data

a. Uji-t

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan prestasi pembelajaran ansambel musik sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Rumus uji-t diperoleh dari Nurgiyantoro (2004:190) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum D^2}{\sqrt{\frac{N \sum D^2 - \sum D^2}{N - 1}}}$$

Keterangan:

$\sum D$: jumlah perbedaan antara setiap pasangan ($X_1 - X_2 = D$)

N : jumlah subjek

X_1 : skor ansambel sebelum perlakuan

X_2 : skor ansambel setelah perlakuan

Seluruh proses perhitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program IBM SPSS *Statistic* 21.0. Adapun interpretasi dari uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)* > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan di kelas setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- 2) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)* < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan di kelas setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik. Hipotesis ini memiliki bentuk dasar yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = tidak ada perbedaan prestasi belajar ansambel musik yang signifikan antara setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

H_a = ada perbedaan prestasi belajar ansambel musik yang signifikan antara setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar ansambel musik sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta. Hasil data dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

a. Ansambel Musik

Instrumen ansambel musik meliputi penilaian oleh rater (peneliti dan guru) yang terdiri dari aspek ritme, *tone quality*, produksi nada, *musicianship* yang mengacu pada penilaian skala Likert. Adapun hasil penilaian instrumen ansambel dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 2.

Data dalam penelitian ansambel musik meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir. Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil *pretest* pembelajaran ansambel musik dan data skor akhir diperoleh dari skor hasil *posttest* pembelajaran ansambel musik. Data prestasi belajar ansambel musik siswa diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran dengan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran ansambel musik yaitu 70 dengan jumlah 36 siswa.

Adapun hasil penelitian pada kelas eksperimen disajikan sebagai berikut:

1) Pra Tindakan

Hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membentuk kelompok belajar. Dalam membentuk kelompok belajar siswa, peneliti mengurutkan data awal siswa berupa nilai ulangan/raport dari yang tertinggi sampai terendah. Daftar nama siswa yang sudah diurutkan tersebut dibagi menjadi 4 kelompok akademik, yaitu kelompok siswa berkemampuan akademik tinggi (kelompok 1), sedang I (kelompok 2), sedang II (kelompok 3), dan rendah (kelompok 4). Pembentukan kelompok dapat dilihat pada lampiran 15.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) *Pretest* Pembelajaran Ansambel Musik

Sebelum diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, terlebih dahulu dilakukan *pretest* yaitu berupa tes ansambel musik. Subjek pada *pretest* pembelajaran ansambel musik kelas eksperimen sebanyak 36 siswa. Dari hasil tes ansambel musik awal, skor tertinggi 82,5, dan skor terendah 42,5.

Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diraih siswa pada *pretest* sebesar 64.792, modus (*mode*) sebesar 72.5, nilai tengah (*median*) sebesar 66.250, dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 11.4233. Hasil

perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9. Distribusi frekuensi skor *pretest* ansambel musik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

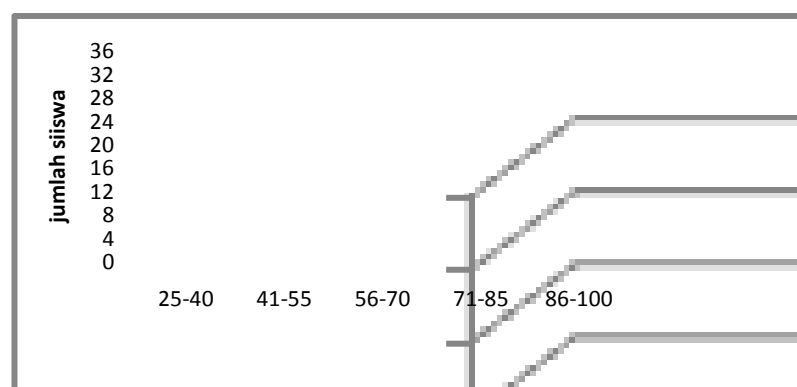
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Ansambel

Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42.5	3	8.3	8.3	8.3
	45	1	2.8	2.8	11.1
	50	2	5.6	5.6	16.7
	55	2	5.6	5.6	22.2
	57.5	1	2.8	2.8	25.0
	60	3	8.3	8.3	33.3
	62.5	2	5.6	5.6	38.9
	65	4	11.1	11.1	50.0
	67.5	4	11.1	11.1	61.1
	70	2	5.6	5.6	66.7
	72.5	5	13.9	13.9	80.6
	75	2	5.6	5.6	86.1
	77.5	1	2.8	2.8	88.9
	80	1	2.8	2.8	91.7
	82.5	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan data nilai tersebut di atas dapat dibuat rekapitulasi pengelompokan nilai berdasarkan jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 9: **Rekapitulasi Pengelompokan Nilai *Pretest* Ansambel**

Perolehan Nilai	Jumlah Siswa
86 – 100	0
71 – 85	12
56 – 70	16
41 – 55	8
25 – 40	0

Gambar 12: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Ansambel**b) *Posttest* Pembelajaran Ansambel Musik Kelas Eksperimen

Pemberian *posttest* pembelajaran ansambel musik dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan pembelajaran ansambel musik setelah diberikan perlakuan. Selain itu, *posttest* pembelajaran ansambel musik digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa sama, semakin meningkat, atau menurun. Setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (4 perlakuan), kemudian diadakan *posttest* pembelajaran

ansambel musik. Dari hasil tes ansambel musik akhir, skor tertinggi 100 skor terendah 57,5.

Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diraih siswa pada *posttest* sebesar 79.722, modus (*mode*) sebesar 75.0, nilai tengah (*median*) sebesar 80.000, dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 12.1857. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10. Distribusi frekuensi skor *posttest* ansambel musik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

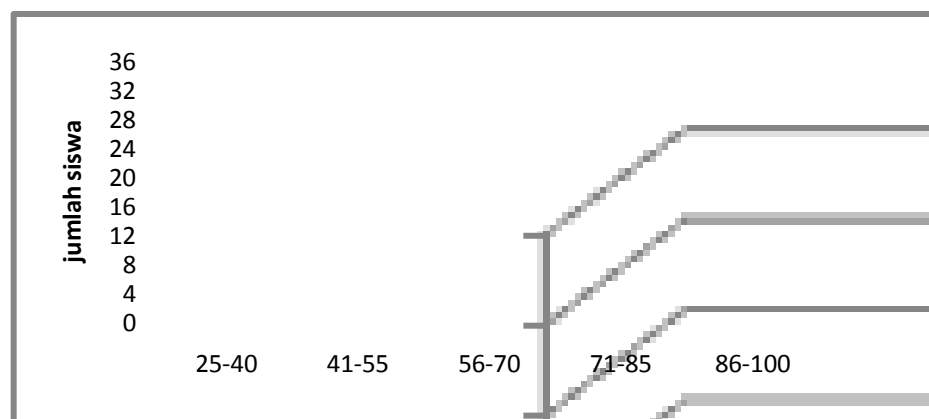
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Ansambel

Posttest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57.5	4	11.1	11.1	11.1
	62.5	1	2.8	2.8	13.9
	72.5	5	13.9	13.9	27.8
	75	6	16.7	16.7	44.4
	80	5	13.9	13.9	58.3
	82.5	2	5.6	5.6	63.9
	85	3	8.3	8.3	72.2
	87.5	3	8.3	8.3	80.6
	95	3	8.3	8.3	88.9
	97.5	1	2.8	2.8	91.7
	100	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan data nilai tersebut di atas dapat dibuat rekapitulasi pengelompokan nilai berdasarkan jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 11: **Rekapitulasi Pengelompokan Nilai *Posttest* Ansambel**

Perolehan Nilai	Jumlah Siswa
86 – 100	9
71 – 85	22
56 – 70	5
41 – 55	0
25 – 40	0

Gambar 13: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Ansambel**

Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, nilai rata-rata, simpangan baku, dan jumlah dari kelompok eksperimen baik pada saat *pretest* maupun *posttest* pembelajaran ansambel musik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12: **Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Pembelajaran Ansambel Musik**

Statistics		Pretest	posttest
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		64.792	79.722
Median		66.250	80.000
Mode		72.5	75.0
Std. Deviation		11.4233	12.1857
Minimum		42.5	57.5
Maximum		82.5	100.0
Sum		2332.5	2870.0

Berdasarkan data statistik tabel di atas, dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan *posttest* pembelajaran ansambel musik pada kelas eksperimen. Pada saat *pretest*, skor terendah 42,5, skor tertinggi 82,5, sedangkan pada saat *posttest* skor terendah menjadi 57,5 dan skor tertinggi menjadi 100. Skor rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan. Pada saat *pretest*, skor rata-rata kelompok eksperimen 64.792 sedangkan pada saat *posttest* skor rata-rata menjadi 79.722.

3) Turnamen

Hasil rangkuman masing-masing kelompok/tim pada saat mengikuti turnamen dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 15. Adapaun hasil poin turnamen kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 13: Hasil Poin Turnamen

Kelompok	Sampel	Poin	Kelompok	Sampel	Poin
1	11	40	3	4	40
	13	40		6	60
	19	40		7	60
	23	40		8	30
	5	30		12	60
	9	20		14	40
	10	30		15	60
	16	30		17	60
	18	40		20	60
Jumlah		310	Jumlah		470
Rata-Rata		34.4	Rata-rata		52.2
2	21	40	4	25	20
	22	40		27	20
	24	40		28	20
	26	60		29	40
	30	40		31	20
	33	60		32	30
	1	20		34	40
	2	40		35	20
	3	60		36	20
Jumlah		400	Jumlah		230
Rata-Rata		44.4	Rata-rata		25.6

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok yang yang berhasil mendapatkan penghargaan sesuai kriteria rata-rata, yaitu kelompok 3 sebagai Tim Super, kelompok 2 sebagai Tim Sangat Baik, dan kelompok 1 sebagai Tim Baik.

b. Prestasi Belajar

Data prestasi belajar musik siswa diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran dengan mengacu pada KKM pelajaran seni musik yaitu 70 dengan jumlah 36 siswa. Berikut hasil evaluasi prestasi belajar musik siswa:

Tabel 14: **Data Nilai *Pretest* Praktek Ansambel**

Sampel	Nilai	Keterangan	Sampel	Nilai	Keterangan
1	42,5	Tidak tuntas	19	62,5	Tidak Tuntas
2	70	Tuntas	20	65	Tidak Tuntas
3	70	Tuntas	21	72,5	Tuntas
4	57,5	Tidak Tuntas	22	80	Tuntas
5	55	Tidak Tuntas	23	65	Tidak Tuntas
6	67,5	Tidak Tuntas	24	72,5	Tuntas
7	82,5	Tuntas	25	60	Tidak Tuntas
8	75	Tuntas	26	72,5	Tuntas
9	42,5	Tidak Tuntas	27	60	Tidak Tuntas
10	67,5	Tidak Tuntas	28	62,5	Tidak Tuntas
11	72,5	Tuntas	29	50	Tidak Tuntas
12	75	Tuntas	30	77,5	Tuntas
13	60	Tidak Tuntas	31	45	Tidak Tuntas
14	67,5	Tidak Tuntas	32	55	Tidak Tuntas
15	82,5	Tuntas	33	65	Tidak Tuntas
16	65	Tidak Tuntas	34	67,5	Tidak Tuntas
17	82,5	Tuntas	35	50	Tidak Tuntas
18	72,5	Tuntas	36	42,5	Tidak Tuntas

Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa sampel yang mendapat nilai lebih atau sama dengan nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70, ada 14 sampel artinya hanya 38,9% yang mendapatkan nilai tuntas. Sedangkan sampel yang mendapat nilai kurang dari nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70, ada 22 sampel artinya 61,1% yang mendapatkan nilai tidak tuntas.

Tabel 15: **Data Nilai *Posttest* Praktek Ansambel**

Sampel	Nilai	Keterangan	Sampel	Nilai	Keterangan
1	57,5	Tidak tuntas	19	75	Tuntas
2	87,5	Tuntas	20	72,5	Tuntas
3	85	Tuntas	21	75	Tuntas
4	72,5	Tuntas	22	97,5	Tuntas
5	62,5	Tidak Tuntas	23	97,5	Tuntas
6	85	Tuntas	24	85	Tuntas
7	100	Tuntas	25	95	Tuntas
8	82,5	Tuntas	26	75	Tuntas
9	57,5	Tidak Tuntas	27	75	Tuntas
10	80	Tuntas	28	80	Tuntas
11	87,5	Tuntas	29	72,5	Tuntas
12	82,5	Tuntas	30	95	Tuntas
13	80	Tuntas	31	57,5	Tidak Tuntas
14	72,5	Tuntas	32	75	Tuntas
15	100	Tuntas	33	87,5	Tuntas
16	80	Tuntas	34	80	Tuntas
17	100	Tuntas	35	72,5	Tuntas
18	95	Tuntas	36	57,5	Tidak Tuntas

Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa sampel yang mendapat nilai lebih atau sama dengan nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70, ada 31 sampel artinya hanya 86,1% yang mendapatkan nilai tuntas. Sedangkan sampel yang mendapat nilai kurang dari nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70, ada 5 sampel artinya 13,9% yang mendapatkan nilai tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih baik dari nilai sebelumnya (*pretest*).

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel yang digunakan dalam analisis mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal/tidak. Uji normalitas data dilakukan menggunakan Chi Kuadrat/Chi Square (χ^2). Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11. Rangkuman hasil uji normalitas disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 16: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

Variabel	χ^2	p	Keterangan
<i>Pretest</i>	9,000	0,831	Normal
<i>Posttest</i>	8,000	0,629	Normal

Sebaran data pada variabel *pretest* mempunyai nilai signifikansi/probabilitas (p) sebesar 0,831 atau sama dengan nilainya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat dinyatakan variabel *pretest* berdistribusi normal. Sebaran data pada variabel *posttest* mempunyai nilai signifikansi/probabilitas (p) sebesar 0,629 atau sama dengan

nilainya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat dinyatakan variabel *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel yang digunakan dalam analisis mempunyai sebaran data yang homogen (sebanding) atau tidak. Uji homogenitas data dilakukan menggunakan uji F. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0,05). Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 17: **Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.077	1	70	.782

Hasil perhitungan uji homogenitas dapat diketahui skor hasil tes *Levene* sebesar 0,077 dan signifikansinya 0,782. Oleh karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%), hasil perhitungan uji homogenitas varian, baik *pretest* maupun *posttest* menunjukkan data-data yang dikumpulkan pada *pretest* dan *posttest* pembelajaran ansambel musik dalam penelitian ini mempunyai varian homogen dan telah memenuhi persyaratan analisis data.

3. Analisis data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar ansambel musik sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t yang dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic* 21.0.

Tabel 18: Hasil Uji-t

Paired Samples Test			
		Pair 1	
		nilai post test - nilai pre test	
Paired Differences	Mean	14.93056	
	Std. Deviation	5.52546	
	Std. Error Mean	.92091	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	13.06101
		Upper	16.80010
t		16.213	
df		35	
Sig. (2-tailed)		.000	

Berdasarkan tabel 21 di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 16,213 dengan df 35, dan nilai $p(0,000) < 0,05$. Dari hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest*. *Mean (posttest-pretest)* adalah sebesar 14,93056, berarti rata-rata peningkatan nilai adalah 14,93. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukannya analisis data menggunakan uji-t kemudian dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 = Tidak ada perbedaan prestasi belajar ansambel musik sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT **ditolak**.
- b. H_a = Ada perbedaan prestasi belajar ansambel musik sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT **tidak ditolak**.

Melihat hasil dari uji-t tersebut maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis yaitu hipotesis tidak ditolak apabila nilai signifikansi $p < 0,05$. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan nilai $t = 16.213$ dan signifikansi $p = 0.000$. Maka H_0 ditolak (H_a tidak ditolak) karena $p < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi "terdapat perbedaan prestasi belajar ansambel musik yang signifikan antara sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta" diterima.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, dengan jumlah siswa keseluruhan 241 anak. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa sebagai kelompok eksperimen. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar ansambel musik sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai variabel bebas dan prestasi belajar ansambel musik sebagai variabel terikat. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran ansambel musik hanya diberikan pada kelas eksperimen, yaitu kelas VIII B.

1. Deskripsi Kondisi Pembelajaran Ansambel Musik Kelas Eksperimen

Kondisi awal kelas eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* ansambel musik. Peneliti menyampaikan materi seperti biasa dilakukan oleh guru, yaitu dengan buku pegangan tanpa mendapat perlakuan model kooperatif. Setelah dilakukan *pretest*, peneliti mengambil data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian tes praktek bermain ansambel. Dari pengambilan data tersebut diperoleh skor *pretest* ansambel musik. Skor tertinggi (*maximum*) yang diperoleh adalah 82,5 dan skor terendah (*minimum*) 42,5 dengan rata-

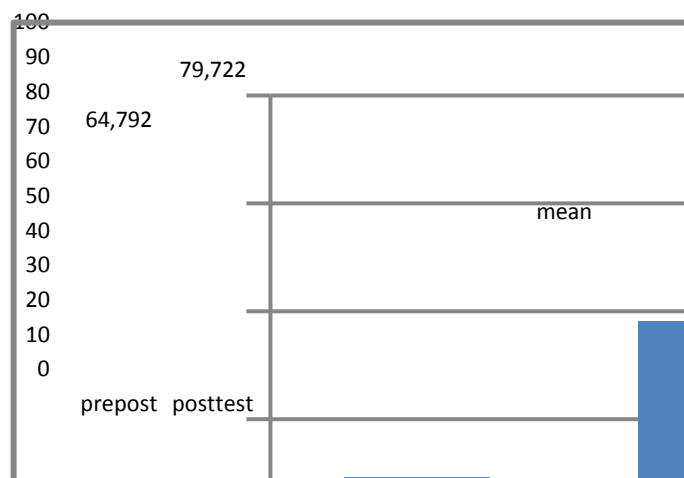
rata (*mean*) 64.792, nilai tengah (*median*) 66.250, modus (*mode*) 72.5, dan simpangan baku (*standart deviation*) 11.4233. Adapun prosentase nilai prestasi belajar siswa yang tuntas atau memenuhi nilai KKM sebanyak 38,9% dan prosentase nilai prestasi belajar siswa yang tidak tuntas atau belum memenuhi nilai KKM sebanyak 61,1%.

Pretest yang telah dilakukan menunjukkan ada beberapa faktor yang menyebabkan banyak nilai ansambel musik siswa yang masih rendah atau di bawah standar nilai KKM. Faktor tersebut diantaranya teknik bermain dan penguasaan materi setiap individu masih sangat kurang. Hal ini disebabkan siswa kurang aktif dan belum ada semangat belajar. Peneliti beranggapan bahwa sebagian siswa kurang bergairah dalam menerima pelajaran saat guru hanya mengajarkan materi secara konvensional.

Pelaksanaan *posttest* pembelajaran ansambel musik setelah diberi perlakuan (model pembelajaran kooperatif tipe TGT) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan peningkatan nilai. Dari pengambilan data tersebut diperoleh skor *posttest* ansambel musik. Skor tertinggi (*maximum*) yang diperoleh adalah 100 dan skor terendah (*minimum*) 57,5 dengan rata-rata (*mean*) 79.7222, nilai tengah (*median*) 80.000, modus (*mode*) 75, dan simpangan baku (*standart deviation*) 12.1857. Adapun prosentase nilai prestasi belajar siswa yang tuntas atau memenuhi nilai KKM sebanyak 86,1% dan prosentase nilai prestasi belajar siswa yang tidak tuntas atau belum memenuhi nilai KKM sebanyak 13,9%.

Posttest yang telah dilakukan menunjukkan secara garis besar, terdapat beberapa faktor positif yang menyebabkan peningkatan nilai praktek ansambel musik tinggi. Dari aspek teknik bermain dan penguasaan materi setiap siswa bertambah. Para siswa lebih bersemangat belajar karena mereka bisa lebih dekat dan senang belajar dengan teman dalam kelompok. Ditambah dengan adanya strategi belajar yang kreatif dan inovatif dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, para siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar karena disertai dengan keterlibatan/peran tutor sebaya dan unsur game akademik/turnamen sehingga terjalin kerja sama dan kekompakan kelompok, komunikatif, kreatif, dan rasa tanggung jawab setiap individu.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat diketahui bahwa setelah diberi perlakuan (model pembelajaran kooperatif tipe TGT) terdapat peningkatan yang signifikan pada pembelajaran ansambel musik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata kelas (*mean*) yang semula dalam *pretest* berjumlah 64.792, dalam *posttest* meningkat menjadi 79.722.



Gambar 14: **Grafik Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Ekperimen**

Penilaian praktek ansambel musik dilakukan oleh dua orang yaitu peneliti dan guru Seni Musik SMP Negeri 2 Yogyakarta. Guru dan peneliti memberi penilaian ansambel musik pada saat *pretest* dan *posstest*. Nilai akhir siswa diperoleh dari hasil diskusi peneliti dan guru Seni Musik SMP Negeri 2 Yogyakarta dengan berbagai pertimbangan baik dari guru.

2. Tingkat Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ansambel Musik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta

Keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran ansambel musik dalam penelitian diketahui dengan membandingkan hasil *pretest–posttest* dan persentase nilai prestasi siswa di atas KKM. Hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata kelas dari 64.792 menjadi 79.722 dengan selisih sebesar 14.93 dan persentase nilai pretasi belajar siswa dari 38,9% menjadi 86,1% dengan selisih sebesar 47,2%.

Selain itu, perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran ansambel musik pada kelas eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan uji-t. Hasil perhitungan diperoleh t sebesar 16,213 dengan df 35 dan Sig. (2-tailed) 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pembelajaran ansambel musik yang signifikan pada kelas eksperimen sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ansambel musik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelas eksperimen efektif daripada pembelajaran ansambel musik sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TGT juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas siswa setelah mendapat perlakuan (model pembelajaran kooperatif tipe TGT) kelas eksperimen lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran, sehingga membuat minat siswa untuk bermain ansambel musik tinggi dan secara tidak langsung membuat keterampilan/prestasi bermain ansambel musik pun menjadi tinggi.

C. Keterbatasan

Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran ansambel musik siswa kelas VIII dengan satu kelas yaitu kelas eksperimen. Selain itu, penelitian ini juga masih terbatas pada ruang lingkup yang hanya dilaksanakan di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Keterbatasan lain yang ada pada penelitian ini adalah belum maksimalnya siswa dalam melakukan belajar tim dan tutor sebaya.

Tahapan pembelajaran kooperatif tipe TGT ini menghendaki siswa untuk melakukan belajar tim dan peran tutor sebaya. Tujuan dari belajar tim dan tutor sebaya adalah agar siswa mampu bekerja sama dan saling memberi masukan kepada siswa yang lain. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberi dan menerima masukan tentang materi dan cara bermain yang akan ditunjukkan dalam praktek bermain ansambel musik.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, siswa belum maksimal dalam melakukan tahapan belajar tim dan tutor sebaya. Keadaan ini menyebabkan kurangnya aspek psikomotorik siswa dalam mengembangkan keterampilan bermain ansambel setiap kelompok. Keterbatasan ini membuat siswa kurang maksimal dalam mempertunjukkan/mempraktekkan ansambel musik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV, maka dapat diambil simpulan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar ansambel musik antara sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Perbedaan terhadap prestasi belajar ansambel musik tersebut ditunjukkan dengan peningkatan persentase nilai prestasi belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu dari 38,9% menjadi 86,1% dengan peningkatan nilai rata-rata kelas (*posttest-pretest*) sebesar 14,93.

Kemudian dari hasil uji-t tipe *paired samples t-test* menunjukkan skor $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,213 > 2,021$) dengan taraf signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti hipotesis yang berbunyi ”terdapat perbedaan prestasi belajar ansambel musik yang signifikan antara sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta” tidak ditolak.

B. Implikasi

Dalam penelitian ini, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terbukti dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan bermain

ansambel musik karena menekankan pada pengembangan pengetahuan konseptual siswa di dalam kelompok dan sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Model ini telah membantu siswa dalam memahami materi dan siswa lebih rileks dalam menerima pelajaran. Di samping itu, model ini dapat menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Oleh karena model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa maka dari itu perlu diupayakan penggunaan model pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT hanya salah satu dari sekian model pembelajaran yang sudah ada. Masih terdapat beberapa model pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan, diantaranya model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*), Jigsaw II (teka-teki), CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), dan TAI (*Team-Assisted Individualization*).

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran sebagai usaha untuk lebih meningkatkan keterampilan ansambel musik siswa adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan ansambel musik di jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) lebih baik diterapkan pada siswa yang homogen.

2. Untuk penelitian selanjutnya:
 - a. Perlu dilakukan penelitian berlanjut dengan model dan tipe yang sama pada jenis pembelajaran musik yang lain.
 - b. Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif efektif dan menarik lainnya yang dapat dimanfaatkan dan atau menciptakan strategi pembelajaran kooperatif yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Puskur.
- Djiwandono, Soenardi M. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB Bandung.
- Fauzi, Ahmad. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Gordon Institute for Music Learning. <http://giml.org/>. Diunduh Pada Tanggal 9 Mei 2012.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Khalijah. 1994. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Karto, Ato. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kustiyanto, Dwi. 2002. *Ansambel Musik Edisi 1*. Yogyakarta: CV. Kawan Adi Sejati.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning: mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Listiarini, Yuni. 2012. *Aplikasi Kooperatif Learning Model STAD untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Musik*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS UNY.
- Liwun, Frank. 1990. *Seni Musik 1: Untuk SLTA Kelas I*. Bandung: Angkasa.
- Milati, Nuril. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah Jabung Malang*. Skripsi S1. Malang: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah UIN.
- Noornia, Anton. 2005. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan STAD (Student Teams Achievement Division) pada Pengajaran Persen Kelas VI SD Islam Maarif 02 Singosari*. Skripsi. Malang: FMIPA UM Malang.
- Nugroho, Nanda Sukma. 2010. *Efektifitas Pembelajaran Ansambel Musik untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Musik Siswa SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pasaribu, I.L., dan Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Prabowo, Aris H., 1996. *Kerajinan Tangan dan Kesenian Musik*. Surakarta: PT. Pibelan.
- Prasetyo, Zuhdan Kun. 2001. *Kapita Selekta Pembelajaran Fisika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raharja, Dominikus Catur. 2001. *Kesesuaian Pendidikan Bakat Menentukan Prestasi siswa*. Jakarta: Penabur.
- Salahudin, Mahfudh, 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- _____. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M., 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setianingsih, Y., 2000. *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Slavin, Robert E., 2005. *Cooperative Learning: Theory, research and practice*. Penerjemah: Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Soegiartono, dkk., 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Subagyo. 2004. *Terampil Bermain Musik*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sujana, D. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah Wawasan Sejarah Perkembangan Falsafah Teori*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Keenambelas. Bandung: Alfabeta.
- Surachmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uno, Hamzah B., 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 2002. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S., 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Yusuf, Syamsu dan Achmad Juntika Nurihsan. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1:

Rekapitulasi Hasil Wawancara Pra-tindakan

Pedoman Wawancara Pra Tindakan untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta

Nama :

No. Absen :

Pertanyaan :

1. Bagaimanakah kalau dalam belajar nanti, anda belajar secara kelompok dengan ketentuan kelompok yang diatur oleh guru?
2. Bagaimanakah apabila memberikan materi/konsep yang harus diselesaikan dengan kelompok masing-masing?
3. Menurut pendapat anda, apakah sanggup apabila pembelajaran ansambel musik menggunakan pembelajaran secara kelompok/kooperatif model *Teams-Games-Tournament* (TGT)?
4. Apa yang menjadi permasalahan pada saat belajar ansambel musik?

Alternatif Jawaban :

1. a. Setuju
b. Tidak setuju
2. a. Senang
b. Tidak senang
3. a. Tidak sanggup
b. Sanggup
4. a. Takut tidak bisa memainkan alat musik
b. Takut disuruh dan dimarahi guru

Rekapitulasi Hasil Wawancara Pra Tindakan Penelitian

No.	Nomor Item	Alternatif Jawaban Siswa	Jumlah Siswa	Persentase	Total Responden
1	a	Setuju	29	80,6%	36
	b	Tidak setuju	7	19,4 %	
2	a	Senang	34	94,4 %	36
	b	Tidak Senang	2	5,6 %	
3	a	Sanggup	35	97,2 %	36
	b	Tidak sanggup	1	2,8 %	
4	a	Takut tidak bisa memainkan alat musik	27	75%	36
	b	Takut disuruh dan dimarahi guru	9	25%	

Lampiran 2:

Instrumen Penilaian Ansambel Musik

Instrumen Penilaian Praktek Ansambel Musik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta

Nama :

No. :

Petunjuk Pengisian :

Nilai 4 : apabila praktek ansambel musik sangat baik

Nilai 3 : apabila praktek ansambel musik baik

Nilai 2 : apabila praktek ansambel musik kurang

Nilai 1 : apabila praktek ansambel musik sangat kurang

No.	Aspek	Pernyataan	Nilai			
			4	3	2	1
1.	Ritme	Ketepatan nilai durasi				
		Kestabilan irama				
2.	<i>Tone Quality</i>	Power				
		Pernafasan				
3.	Produksi Nada	Intonasi				
		Penjarian				
		Warna Suara				
4.	<i>Musicianship</i>	Frasering				
		Kestabilan tempo				
		Kekompakan				

Deskripsi Penilaian :

4 : mampu memainkan > 81% indikator dengan baik

3 : mampu memainkan > 61% - 81% indikator dengan baik

2 : mampu memainkan > 41% - 61% indikator dengan baik

1 : mampu memainkan > 21% - 41% indikator dengan baik

Rekapitulasi Nilai *Pretest* Praktek Ansambel

Siswa	Ritme		<i>Tone Quality</i>		Produksi Nada			<i>Musicianship</i>			Total Skor	Nilai
	1	2	1	2	1	2	3	1	2	3		
1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	17	42,5
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	70
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	70
4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	23	57,5
5	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	22	55
6	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	27	67,5
7	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	33	82,5
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
9	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	17	42,5
10	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	27	67,5
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	72,5
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
13	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	24	60
14	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27	67,5
15	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	33	82,5
16	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	26	65
17	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	33	82,5
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	72,5
19	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	25	62,5
20	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	26	65
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	72,5
22	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	32	80
23	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	26	65
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	72,5
25	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	24	60
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	72,5
27	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	24	60
28	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	25	62,5
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50
30	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	31	77,5
31	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	45
32	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	22	55
33	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	26	65
34	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	27	67,5
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50
36	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	17	42,5

Rekapitulasi Nilai *Posttest* Praktek Ansambel

Siswa	Ritme		<i>Tone Quality</i>		Produksi Nada			<i>Musicianship</i>			Total Skor	Nilai
	1	2	1	2	1	2	3	1	2	3		
1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	23	57,5
2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	35	87,5
3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	34	85
4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	29	72,5
5	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	25	62,5
6	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	34	85
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
8	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	33	82,5
9	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	23	57,5
10	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32	80
11	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	35	87,5
12	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	33	82,5
13	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32	80
14	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	29	72,5
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
16	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	32	80
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	95
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
20	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	29	72,5
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5
23	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	85
24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	95
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
28	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32	80
29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	72,5
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	95
31	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	23	57,5
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
33	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	35	87,5
34	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32	80
35	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	72,5
36	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	23	57,5

Lampiran 3:

Instrumen Penelitian (Pra Valid-Reliabel)

Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Soal Pra Valid

Siswa	Jumlah Butir Soal																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0
5	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
6	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
7	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0
8	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0
10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
11	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0
12	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
13	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1
14	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
15	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0
16	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1
17	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
18	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
19	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
20	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0
21	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
22	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
23	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1
24	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0
26	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
28	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1
29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0
30	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1
31	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0
32	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
33	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
34	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0
35	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1
36	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1

[illegible]

Lampiran 4:

Hasil Uji Instrumen (pra-valid-reliabel)

Lembar Pertanyaan Game Akademik

1. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 1-4 pada alat musik Pianika I!



2. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 1-4 pada alat musik Pianika II!



3. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 4-8 pada alat musik Rekorder I!



4. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 4-8 pada alat musik Rekorder II!



5. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 8-9 pada alat musik Pianika I!



6. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 8-9 pada alat musik Pianika II!



7. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 10-13 pada alat musik Rekorder I!



8. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 10-13 pada alat musik Rekorder II!



9. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 12-13 pada alat musik Pianika I!



10. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 12-13 pada alat musik Pianika II!



11. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 14-17 pada alat musik Pianika I!



12. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 14-17 pada alat musik Pianika II!



13. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 15-16 pada alat musik Rekorder I!



14. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 15-16 pada alat musik Rekorder II!



15. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 18-19 pada alat musik Rekorder I!



16. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 18-19 pada alat musik Rekorder II!



17. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 20-21 pada alat musik Pianika I!



18. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 20-21 pada alat musik Pianika II!



19. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 23-24 pada alat musik Rekorder I!



20. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 23-24 pada alat musik Rekorder II!



21. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 23-25 pada alat musik Pianika I!



22. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 23-25 pada alat musik Pianika II!



23. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 25-26 pada alat musik Rekorder I!



24. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 25-26 pada alat musik Rekorder II!



25. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 26-27 pada alat musik Pianika I!



26. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 26-27 pada alat musik Pianika II!



27. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 28-32 pada alat musik Rekorder I!



28. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 28-32 pada alat musik Rekorder II!



29. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 28-32 pada alat musik Pianika I!



30. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 28-32 pada alat musik Pianika II!



♪ Good Luck ♪

Lampiran 5:
Hasil Validitas Instrumen

Correlations

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6
soal1	Pearson Correlation	1	-,084	,334 [*]	-,285	1,000 ^{**}	1,000 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,627	,046	,092	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36
soal2	Pearson Correlation	-,084	1	-,107	-,091	-,084	-,084
	Sig. (2-tailed)	,627		,536	,598	,627	,627
	N	36	36	36	36	36	36
soal3	Pearson Correlation	,334 [*]	-,107	1	,213	,334 [*]	,334 [*]
	Sig. (2-tailed)	,046	,536		,212	,046	,046
	N	36	36	36	36	36	36
soal4	Pearson Correlation	-,285	-,091	,213	1	-,285	-,285
	Sig. (2-tailed)	,092	,598	,212		,092	,092
	N	36	36	36	36	36	36
soal5	Pearson Correlation	1,000 ^{**}	-,084	,334 [*]	-,285	1	1,000 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,627	,046	,092		,000
	N	36	36	36	36	36	36
soal6	Pearson Correlation	1,000 ^{**}	-,084	,334 [*]	-,285	1,000 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,627	,046	,092	,000	
	N	36	36	36	36	36	36
soal7	Pearson Correlation	,039	,000	-,250	-,213	,039	,039
	Sig. (2-tailed)	,820	1,000	,141	,212	,820	,820
	N	36	36	36	36	36	36
soal8	Pearson Correlation	,023	,200	-,149	-,455 ^{**}	,023	,023
	Sig. (2-tailed)	,892	,242	,385	,005	,892	,892
	N	36	36	36	36	36	36
soal9	Pearson Correlation	,275	-,213	-,250	-,213	,275	,275
	Sig. (2-tailed)	,104	,212	,141	,212	,104	,104
	N	36	36	36	36	36	36
soal10	Pearson Correlation	,273	-,241	-,282	-,241	,273	,273
	Sig. (2-tailed)	,108	,158	,096	,158	,108	,108
	N	36	36	36	36	36	36
soal11	Pearson Correlation	,097	,018	,149	,018	,097	,097
	Sig. (2-tailed)	,572	,916	,385	,916	,572	,572
	N	36	36	36	36	36	36
soal12	Pearson Correlation	-,098	,148	-,273	,148	-,098	-,098
	Sig. (2-tailed)	,571	,389	,107	,389	,571	,571
	N	36	36	36	36	36	36
soal13	Pearson Correlation	,124	,135	-,079	,405 [*]	,124	,124
	Sig. (2-tailed)	,470	,433	,647	,014	,470	,470
	N	36	36	36	36	36	36
soal14	Pearson Correlation	,216	,192	-,082	-,227	,216	,216

Correlations

		soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12
soal1	Pearson Correlation	,039	,023	,275	,273	,097	-,098
	Sig. (2-tailed)	,820	,892	,104	,108	,572	,571
	N	36	36	36	36	36	36
soal2	Pearson Correlation	,000	,200	-,213	-,241	,018	,148
	Sig. (2-tailed)	1,000	,242	,212	,158	,916	,389
	N	36	36	36	36	36	36
soal3	Pearson Correlation	-,250	-,149	-,250	-,282	,149	-,273
	Sig. (2-tailed)	,141	,385	,141	,096	,385	,107
	N	36	36	36	36	36	36
soal4	Pearson Correlation	-,213	,455 ^{**}	-,213	-,241	,018	,148
	Sig. (2-tailed)	,212	,005	,212	,158	,916	,389
	N	36	36	36	36	36	36
soal5	Pearson Correlation	,039	,023	,275	,273	,097	-,098
	Sig. (2-tailed)	,820	,892	,104	,108	,572	,571
	N	36	36	36	36	36	36
soal6	Pearson Correlation	,039	,023	,275	,273	,097	-,098
	Sig. (2-tailed)	,820	,892	,104	,108	,572	,571
	N	36	36	36	36	36	36
soal7	Pearson Correlation	1	-,171	,125	,161	,341 [*]	-,248
	Sig. (2-tailed)		,320	,468	,348	,042	,144
	N	36	36	36	36	36	36
soal8	Pearson Correlation	-,171	1	-,171	-,089	,047	-,021
	Sig. (2-tailed)	,320		,320	,604	,784	,902
	N	36	36	36	36	36	36
soal9	Pearson Correlation	,125	-,171	1	,886 ^{**}	,043	,199
	Sig. (2-tailed)	,468	,320		,000	,805	,246
	N	36	36	36	36	36	36
soal10	Pearson Correlation	,161	-,089	,886 ^{**}	1	,089	,104
	Sig. (2-tailed)	,348	,604	,000		,604	,546
	N	36	36	36	36	36	36
soal11	Pearson Correlation	,341 [*]	,047	,043	,089	1	,174
	Sig. (2-tailed)	,042	,784	,805	,604		,311
	N	36	36	36	36	36	36
soal12	Pearson Correlation	-,248	-,021	,199	,104	,174	1
	Sig. (2-tailed)	,144	,902	,246	,546	,311	
	N	36	36	36	36	36	36
soal13	Pearson Correlation	,158	,027	,316	,357 [*]	,135	-,220
	Sig. (2-tailed)	,357	,876	,060	,033	,433	,198
	N	36	36	36	36	36	36
soal14	Pearson Correlation	,450 ^{**}	-,129	,082	,112	-,122	,361 [*]

Correlations

		soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18
soal1	Pearson Correlation	,124	,216	,100	-,016	,056	-,023
	Sig. (2-tailed)	,470	,207	,563	,926	,747	,892
	N	36	36	36	36	36	36
soal2	Pearson Correlation	,135	,192	-,017	-,017	,101	-,200
	Sig. (2-tailed)	,433	,262	,920	,920	,560	,242
	N	36	36	36	36	36	36
soal3	Pearson Correlation	-,079	-,082	-,082	,102	,354	,149
	Sig. (2-tailed)	,647	,635	,635	,553	,034	,385
	N	36	36	36	36	36	36
soal4	Pearson Correlation	,405*	-,227	-,017	-,227	-,302	,455**
	Sig. (2-tailed)	,014	,184	,920	,184	,074	,005
	N	36	36	36	36	36	36
soal5	Pearson Correlation	,124	,216	,100	-,016	,056	-,023
	Sig. (2-tailed)	,470	,207	,563	,926	,747	,892
	N	36	36	36	36	36	36
soal6	Pearson Correlation	,124	,216	,100	-,016	,056	-,023
	Sig. (2-tailed)	,470	,207	,563	,926	,747	,892
	N	36	36	36	36	36	36
soal7	Pearson Correlation	,158	,450**	-,041	,450**	,236	-,085
	Sig. (2-tailed)	,357	,006	,813	,006	,166	,621
	N	36	36	36	36	36	36
soal8	Pearson Correlation	,027	-,129	-,129	-,003	,181	-,084
	Sig. (2-tailed)	,876	,453	,453	,984	,291	,628
	N	36	36	36	36	36	36
soal9	Pearson Correlation	,316	,082	,327	-,164	,118	-,213
	Sig. (2-tailed)	,060	,635	,051	,340	,494	,212
	N	36	36	36	36	36	36
soal10	Pearson Correlation	,357*	,112	,231	-,007	,228	-,282
	Sig. (2-tailed)	,033	,515	,176	,970	,181	,096
	N	36	36	36	36	36	36
soal11	Pearson Correlation	,135	-,122	,003	-,122	,060	-,309
	Sig. (2-tailed)	,433	,478	,984	,478	,727	,067
	N	36	36	36	36	36	36
soal12	Pearson Correlation	-,220	,361*	,077	,507**	,070	-,131
	Sig. (2-tailed)	,198	,030	,655	,002	,684	,446
	N	36	36	36	36	36	36
soal13	Pearson Correlation	1	,336*	,026	,181	,000	-,189
	Sig. (2-tailed)		,045	,881	,291	1,000	,270
	N	36	36	36	36	36	36
soal14	Pearson Correlation	,336*	1	,157	,518**	,173	-,122

Correlations

		soal19	soal20	soal21	soal22	soal23	soal24
soal1	Pearson Correlation	,229	,098	,100	,100	,273	,275
	Sig. (2-tailed)	,178	,571	,563	,563	,108	,104
	N	36	36	36	36	36	36
soal2	Pearson Correlation	,073	-,148	-,227	-,017	-,241	-,213
	Sig. (2-tailed)	,672	,389	,184	,920	,158	,212
	N	36	36	36	36	36	36
soal3	Pearson Correlation	,686**	-,174	-,266	-,082	-,282	-,250
	Sig. (2-tailed)	,000	,311	,117	,635	,096	,141
	N	36	36	36	36	36	36
soal4	Pearson Correlation	,366*	-,148	-,227	-,017	-,241	-,213
	Sig. (2-tailed)	,028	,389	,184	,920	,158	,212
	N	36	36	36	36	36	36
soal5	Pearson Correlation	,229	,098	,100	,100	,273	,275
	Sig. (2-tailed)	,178	,571	,563	,563	,108	,104
	N	36	36	36	36	36	36
soal6	Pearson Correlation	,229	,098	,100	,100	,273	,275
	Sig. (2-tailed)	,178	,571	,563	,563	,108	,104
	N	36	36	36	36	36	36
soal7	Pearson Correlation	,171	-,050	,204	-,041	,161	,125
	Sig. (2-tailed)	,317	,774	,232	,813	,348	,468
	N	36	36	36	36	36	36
soal8	Pearson Correlation	,102	-,131	-,129	-,129	-,089	-,171
	Sig. (2-tailed)	,552	,446	,453	,453	,604	,320
	N	36	36	36	36	36	36
soal9	Pearson Correlation	,171	,695**	,573**	,327	,886**	1,000**
	Sig. (2-tailed)	,317	,000	,000	,051	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36
soal10	Pearson Correlation	,193	,616**	,705**	,231	1,000**	,886**
	Sig. (2-tailed)	,258	,000	,000	,176	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36
soal11	Pearson Correlation	,161	-,021	,003	,003	,089	,043
	Sig. (2-tailed)	,349	,902	,984	,984	,604	,805
	N	36	36	36	36	36	36
soal12	Pearson Correlation	,187	,241	-,069	,077	,104	,199
	Sig. (2-tailed)	,274	,156	,689	,655	,546	,246
	N	36	36	36	36	36	36
soal13	Pearson Correlation	,217	,220	,336*	,026	,357*	,316
	Sig. (2-tailed)	,204	,198	,045	,881	,033	,060
	N	36	36	36	36	36	36
soal14	Pearson Correlation	,182	-,077	,157	,157	,112	,082

Correlations

		soal25	soal26	soal27	soal28	soal29
soal1	Pearson Correlation	,100	1,000**	-,229	,334*	,098
	Sig. (2-tailed)	,563	,000	,178	,046	,571
	N	36	36	36	36	36
soal2	Pearson Correlation	-,227	-,084	-,073	-,107	-,148
	Sig. (2-tailed)	,184	,627	,672	,536	,389
	N	36	36	36	36	36
soal3	Pearson Correlation	-,266	,334*	,300	1,000**	-,174
	Sig. (2-tailed)	,117	,046	,075	,000	,311
	N	36	36	36	36	36
soal4	Pearson Correlation	-,227	-,285	-,073	,213	-,148
	Sig. (2-tailed)	,184	,092	,672	,212	,389
	N	36	36	36	36	36
soal5	Pearson Correlation	,100	1,000**	-,229	,334*	,098
	Sig. (2-tailed)	,563	,000	,178	,046	,571
	N	36	36	36	36	36
soal6	Pearson Correlation	,100	1,000**	-,229	,334*	,098
	Sig. (2-tailed)	,563	,000	,178	,046	,571
	N	36	36	36	36	36
soal7	Pearson Correlation	,204	,039	,086	-,250	-,050
	Sig. (2-tailed)	,232	,820	,619	,141	,774
	N	36	36	36	36	36
soal8	Pearson Correlation	-,129	,023	-,102	-,149	-,131
	Sig. (2-tailed)	,453	,892	,552	,385	,446
	N	36	36	36	36	36
soal9	Pearson Correlation	,573**	,275	,086	-,250	,695**
	Sig. (2-tailed)	,000	,104	,619	,141	,000
	N	36	36	36	36	36
soal10	Pearson Correlation	,705**	,273	,055	-,282	,616**
	Sig. (2-tailed)	,000	,108	,749	,096	,000
	N	36	36	36	36	36
soal11	Pearson Correlation	,003	,097	-,161	,149	-,021
	Sig. (2-tailed)	,984	,572	,349	,385	,902
	N	36	36	36	36	36
soal12	Pearson Correlation	-,069	-,098	-,187	-,273	,241
	Sig. (2-tailed)	,689	,571	,274	,107	,156
	N	36	36	36	36	36
soal13	Pearson Correlation	,336*	,124	,108	-,079	,220
	Sig. (2-tailed)	,045	,470	,529	,647	,198
	N	36	36	36	36	36
soal14	Pearson Correlation	,157	,216	,070	-,082	-,077

Correlations

		soal30	jumlah
soal1	Pearson Correlation	,229	,366 [*]
	Sig. (2-tailed)	,178	,028
	N	36	36
soal2	Pearson Correlation	,073	,078
	Sig. (2-tailed)	,672	,652
	N	36	36
soal3	Pearson Correlation	,686 ^{**}	,377 [*]
	Sig. (2-tailed)	,000	,024
	N	36	36
soal4	Pearson Correlation	,366 [*]	,467 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,028	,004
	N	36	36
soal5	Pearson Correlation	,229	,366 [*]
	Sig. (2-tailed)	,178	,028
	N	36	36
soal6	Pearson Correlation	,229	,366 [*]
	Sig. (2-tailed)	,178	,028
	N	36	36
soal7	Pearson Correlation	,171	,388 [*]
	Sig. (2-tailed)	,317	,019
	N	36	36
soal8	Pearson Correlation	,102	,093
	Sig. (2-tailed)	,552	,588
	N	36	36
soal9	Pearson Correlation	,171	,616 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,317	,000
	N	36	36
soal10	Pearson Correlation	,193	,684 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,258	,000
	N	36	36
soal11	Pearson Correlation	,161	,023
	Sig. (2-tailed)	,349	,892
	N	36	36
soal12	Pearson Correlation	,187	,027
	Sig. (2-tailed)	,274	,875
	N	36	36
soal13	Pearson Correlation	,217	,346 [*]
	Sig. (2-tailed)	,204	,038
	N	36	36
soal14	Pearson Correlation	,182	,560 ^{**}

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6
soal14	Sig. (2-tailed)	,207	,262	,635	,184	,207	,207
	N	36	36	36	36	36	36
soal15	Pearson Correlation	,100	-,017	-,082	-,017	,100	,100
	Sig. (2-tailed)	,563	,920	,635	,920	,563	,563
	N	36	36	36	36	36	36
soal16	Pearson Correlation	-,016	-,017	,102	-,227	-,016	-,016
	Sig. (2-tailed)	,926	,920	,553	,184	,926	,926
	N	36	36	36	36	36	36
soal17	Pearson Correlation	,056	,101	-,354 [*]	-,302	,056	,056
	Sig. (2-tailed)	,747	,560	,034	,074	,747	,747
	N	36	36	36	36	36	36
soal18	Pearson Correlation	-,023	-,200	,149	,455 ^{**}	-,023	-,023
	Sig. (2-tailed)	,892	,242	,385	,005	,892	,892
	N	36	36	36	36	36	36
soal19	Pearson Correlation	,229	,073	,686 ^{**}	,366 [*]	,229	,229
	Sig. (2-tailed)	,178	,672	,000	,028	,178	,178
	N	36	36	36	36	36	36
soal20	Pearson Correlation	,098	-,148	-,174	-,148	,098	,098
	Sig. (2-tailed)	,571	,389	,311	,389	,571	,571
	N	36	36	36	36	36	36
soal21	Pearson Correlation	,100	-,227	-,266	-,227	,100	,100
	Sig. (2-tailed)	,563	,184	,117	,184	,563	,563
	N	36	36	36	36	36	36
soal22	Pearson Correlation	,100	-,017	-,082	-,017	,100	,100
	Sig. (2-tailed)	,563	,920	,635	,920	,563	,563
	N	36	36	36	36	36	36
soal23	Pearson Correlation	,273	-,241	-,282	-,241	,273	,273
	Sig. (2-tailed)	,108	,158	,096	,158	,108	,108
	N	36	36	36	36	36	36
soal24	Pearson Correlation	,275	-,213	-,250	-,213	,275	,275
	Sig. (2-tailed)	,104	,212	,141	,212	,104	,104
	N	36	36	36	36	36	36
soal25	Pearson Correlation	,100	-,227	-,266	-,227	,100	,100
	Sig. (2-tailed)	,563	,184	,117	,184	,563	,563
	N	36	36	36	36	36	36
soal26	Pearson Correlation	1,000 ^{**}	-,084	-,334 [*]	-,285	1,000 ^{**}	1,000 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,627	,046	,092	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12
soal14	Sig. (2-tailed)	,006	,453	,635	,515	,478	,030
	N	36	36	36	36	36	36
soal15	Pearson Correlation	-,041	-,129	,327	,231	,003	,077
	Sig. (2-tailed)	,813	,453	,051	,176	,984	,655
	N	36	36	36	36	36	36
soal16	Pearson Correlation	,450 ^{**}	-,003	-,164	-,007	-,122	-,507 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,006	,984	,340	,970	,478	,002
	N	36	36	36	36	36	36
soal17	Pearson Correlation	,236	,181	,118	,228	,060	,070
	Sig. (2-tailed)	,166	,291	,494	,181	,727	,684
	N	36	36	36	36	36	36
soal18	Pearson Correlation	-,085	-,084	-,213	-,282	-,309	-,131
	Sig. (2-tailed)	,621	,628	,212	,096	,067	,446
	N	36	36	36	36	36	36
soal19	Pearson Correlation	,171	,102	,171	,193	,161	,187
	Sig. (2-tailed)	,317	,552	,317	,258	,349	,274
	N	36	36	36	36	36	36
soal20	Pearson Correlation	-,050	-,131	,695 ^{**}	,616 ^{**}	-,021	,241
	Sig. (2-tailed)	,774	,446	,000	,000	,902	,156
	N	36	36	36	36	36	36
soal21	Pearson Correlation	,204	-,129	,573 ^{**}	,705 ^{**}	,003	-,069
	Sig. (2-tailed)	,232	,453	,000	,000	,984	,689
	N	36	36	36	36	36	36
soal22	Pearson Correlation	-,041	-,129	,327	,231	,003	,077
	Sig. (2-tailed)	,813	,453	,051	,176	,984	,655
	N	36	36	36	36	36	36
soal23	Pearson Correlation	,161	-,089	,886 ^{**}	1,000 ^{**}	,089	,104
	Sig. (2-tailed)	,348	,604	,000	,000	,604	,546
	N	36	36	36	36	36	36
soal24	Pearson Correlation	,125	-,171	1,000 ^{**}	,886 ^{**}	,043	,199
	Sig. (2-tailed)	,468	,320	,000	,000	,805	,246
	N	36	36	36	36	36	36
soal25	Pearson Correlation	,204	-,129	,573 ^{**}	,705 ^{**}	,003	-,069
	Sig. (2-tailed)	,232	,453	,000	,000	,984	,689
	N	36	36	36	36	36	36
soal26	Pearson Correlation	,039	,023	,275	,273	,097	-,098
	Sig. (2-tailed)	,820	,892	,104	,108	,572	,571
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18
soal14	Sig. (2-tailed)	,045		,360	,001	,312	,478
	N	36	36	36	36	36	36
soal15	Pearson Correlation	,026	,157	1	,037	,058	-,248
	Sig. (2-tailed)	,881	,360		,831	,738	,145
	N	36	36	36	36	36	36
soal16	Pearson Correlation	,181	,518**	,037	1	,289	-,248
	Sig. (2-tailed)	,291	,001	,831		,087	,145
	N	36	36	36	36	36	36
soal17	Pearson Correlation	,000	,173	,058	,289	1	-,663**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,312	,738	,087		,000
	N	36	36	36	36	36	36
soal18	Pearson Correlation	-,189	-,122	-,248	-,248	,663**	1
	Sig. (2-tailed)	,270	,478	,145	,145	,000	
	N	36	36	36	36	36	36
soal19	Pearson Correlation	,217	,182	,182	,182	,243	,366*
	Sig. (2-tailed)	,204	,287	,287	,287	,154	,028
	N	36	36	36	36	36	36
soal20	Pearson Correlation	,220	-,077	,507**	-,223	,211	,326
	Sig. (2-tailed)	,198	,655	,002	,191	,218	,052
	N	36	36	36	36	36	36
soal21	Pearson Correlation	,336*	,157	,398*	,157	,405*	,499**
	Sig. (2-tailed)	,045	,360	,016	,360	,014	,002
	N	36	36	36	36	36	36
soal22	Pearson Correlation	,026	,157	1,000**	,037	,058	-,248
	Sig. (2-tailed)	,881	,360	,000	,831	,738	,145
	N	36	36	36	36	36	36
soal23	Pearson Correlation	,357*	,112	,231	-,007	,228	-,282
	Sig. (2-tailed)	,033	,515	,176	,970	,181	,096
	N	36	36	36	36	36	36
soal24	Pearson Correlation	,316	,082	,327	-,164	,118	-,213
	Sig. (2-tailed)	,060	,635	,051	,340	,494	,212
	N	36	36	36	36	36	36
soal25	Pearson Correlation	,336*	,157	,398*	,157	,405*	,499**
	Sig. (2-tailed)	,045	,360	,016	,360	,014	,002
	N	36	36	36	36	36	36
soal26	Pearson Correlation	,124	,216	,100	-,016	,056	-,023
	Sig. (2-tailed)	,470	,207	,563	,926	,747	,892
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		soal19	soal20	soal21	soal22	soal23	soal24
soal14	Sig. (2-tailed)	,287	,655	,360	,360	,515	,635
	N	36	36	36	36	36	36
soal15	Pearson Correlation	,182	,507	,398	1,000	,231	,327
	Sig. (2-tailed)	,287	,002	,016	,000	,176	,051
	N	36	36	36	36	36	36
soal16	Pearson Correlation	,182	-,223	,157	,037	-,007	-,164
	Sig. (2-tailed)	,287	,191	,360	,831	,970	,340
	N	36	36	36	36	36	36
soal17	Pearson Correlation	,243	,211	,405	,058	,228	,118
	Sig. (2-tailed)	,154	,218	,014	,738	,181	,494
	N	36	36	36	36	36	36
soal18	Pearson Correlation	,366	-,326	,499	-,248	-,282	-,213
	Sig. (2-tailed)	,028	,052	,002	,145	,096	,212
	N	36	36	36	36	36	36
soal19	Pearson Correlation	1	,119	,182	,182	,193	,171
	Sig. (2-tailed)		,489	,287	,287	,258	,317
	N	36	36	36	36	36	36
soal20	Pearson Correlation	,119	1	,653	,507	,616	,695
	Sig. (2-tailed)	,489		,000	,002	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36
soal21	Pearson Correlation	,182	,653	1	,398	,705	,573
	Sig. (2-tailed)	,287	,000		,016	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36
soal22	Pearson Correlation	,182	,507	,398	1	,231	,327
	Sig. (2-tailed)	,287	,002	,016		,176	,051
	N	36	36	36	36	36	36
soal23	Pearson Correlation	,193	,616	,705	,231	1	,886
	Sig. (2-tailed)	,258	,000	,000	,176		,000
	N	36	36	36	36	36	36
soal24	Pearson Correlation	,171	,695	,573	,327	,886	1
	Sig. (2-tailed)	,317	,000	,000	,051	,000	
	N	36	36	36	36	36	36
soal25	Pearson Correlation	,182	,653	1,000	,398	,705	,573
	Sig. (2-tailed)	,287	,000	,000	,016	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36
soal26	Pearson Correlation	,229	,098	,100	,100	,273	,275
	Sig. (2-tailed)	,178	,571	,563	,563	,108	,104
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		soal25	soal26	soal27	soal28	soal29
soal14	Sig. (2-tailed)	,360	,207	,684	,635	,655
	N	36	36	36	36	36
soal15	Pearson Correlation	,398 [*]	,100	-,182	-,082	,507 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,016	,563	,287	,635	,002
	N	36	36	36	36	36
soal16	Pearson Correlation	,157	-,016	,070	,102	-,223
	Sig. (2-tailed)	,360	,926	,684	,553	,191
	N	36	36	36	36	36
soal17	Pearson Correlation	,405 [*]	,056	,000	-,354 [*]	,211
	Sig. (2-tailed)	,014	,747	1,000	,034	,218
	N	36	36	36	36	36
soal18	Pearson Correlation	,499 ^{**}	-,023	,102	,149	-,326
	Sig. (2-tailed)	,002	,892	,552	,385	,052
	N	36	36	36	36	36
soal19	Pearson Correlation	,182	,229	,471 ^{**}	-,686 ^{**}	,119
	Sig. (2-tailed)	,287	,178	,004	,000	,489
	N	36	36	36	36	36
soal20	Pearson Correlation	,653 ^{**}	,098	-,119	-,174	1,000 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,571	,489	,311	,000
	N	36	36	36	36	36
soal21	Pearson Correlation	1,000 ^{**}	,100	,070	-,266	,653 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,563	,684	,117	,000
	N	36	36	36	36	36
soal22	Pearson Correlation	,398 [*]	,100	-,182	-,082	,507 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,016	,563	,287	,635	,002
	N	36	36	36	36	36
soal23	Pearson Correlation	,705 ^{**}	,273	,055	-,282	,616 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,108	,749	,096	,000
	N	36	36	36	36	36
soal24	Pearson Correlation	,573 ^{**}	,275	,086	-,250	,695 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,104	,619	,141	,000
	N	36	36	36	36	36
soal25	Pearson Correlation	1	,100	,070	-,266	,653 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,563	,684	,117	,000
	N	36	36	36	36	36
soal26	Pearson Correlation	,100	1	-,229	,334 [*]	,098
	Sig. (2-tailed)	,563		,178	,046	,571
	N	36	36	36	36	36

Correlations

		soal30	jumlah
soal14	Sig. (2-tailed)	,287	,000
	N	36	36
soal15	Pearson Correlation	,182	,426 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,287	,010
	N	36	36
soal16	Pearson Correlation	,182	,403 [*]
	Sig. (2-tailed)	,287	,015
	N	36	36
soal17	Pearson Correlation	,243	,473 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,154	,004
	N	36	36
soal18	Pearson Correlation	,366 [*]	,467 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,028	,004
	N	36	36
soal19	Pearson Correlation	1,000 ^{**}	,423 [*]
	Sig. (2-tailed)	,000	,010
	N	36	36
soal20	Pearson Correlation	,119	,462 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,489	,005
	N	36	36
soal21	Pearson Correlation	,182	,582 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,287	,000
	N	36	36
soal22	Pearson Correlation	,182	,426 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,287	,010
	N	36	36
soal23	Pearson Correlation	,193	,684 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,258	,000
	N	36	36
soal24	Pearson Correlation	,171	,616 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,317	,000
	N	36	36
soal25	Pearson Correlation	,182	,582 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,287	,000
	N	36	36
soal26	Pearson Correlation	,229	,366 [*]
	Sig. (2-tailed)	,178	,028
	N	36	36

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6
soal27	Pearson Correlation	-,229	-,073	,300	-,073	-,229	-,229
	Sig. (2-tailed)	,178	,672	,075	,672	,178	,178
	N	36	36	36	36	36	36
soal28	Pearson Correlation	,334*	-,107	1,000**	,213	,334*	,334*
	Sig. (2-tailed)	,046	,536	,000	,212	,046	,046
	N	36	36	36	36	36	36
soal29	Pearson Correlation	,098	-,148	-,174	-,148	,098	,098
	Sig. (2-tailed)	,571	,389	,311	,389	,571	,571
	N	36	36	36	36	36	36
soal30	Pearson Correlation	,229	,073	,686**	,366*	,229	,229
	Sig. (2-tailed)	,178	,672	,000	,028	,178	,178
	N	36	36	36	36	36	36
jumlah	Pearson Correlation	,366*	,078	,377*	,467**	,366*	,366*
	Sig. (2-tailed)	,028	,652	,024	,004	,028	,028
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12
soal27	Pearson Correlation	,086	-,102	,086	,055	-,161	-,187
	Sig. (2-tailed)	,619	,552	,619	,749	,349	,274
	N	36	36	36	36	36	36
soal28	Pearson Correlation	-,250	-,149	-,250	-,282	,149	-,273
	Sig. (2-tailed)	,141	,385	,141	,096	,385	,107
	N	36	36	36	36	36	36
soal29	Pearson Correlation	-,050	-,131	,695**	,616**	-,021	,241
	Sig. (2-tailed)	,774	,446	,000	,000	,902	,156
	N	36	36	36	36	36	36
soal30	Pearson Correlation	,171	,102	,171	,193	,161	,187
	Sig. (2-tailed)	,317	,552	,317	,258	,349	,274
	N	36	36	36	36	36	36
jumlah	Pearson Correlation	,388*	,093	,616**	,684**	,023	,027
	Sig. (2-tailed)	,019	,588	,000	,000	,892	,875
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18
soal27	Pearson Correlation	,108	,070	-,182	,070	,000	,102
	Sig. (2-tailed)	,529	,684	,287	,684	1,000	,552
	N	36	36	36	36	36	36
soal28	Pearson Correlation	-,079	-,082	-,082	,102	,354	,149
	Sig. (2-tailed)	,647	,635	,635	,553	,034	,385
	N	36	36	36	36	36	36
soal29	Pearson Correlation	,220	-,077	,507	-,223	,211	-,326
	Sig. (2-tailed)	,198	,655	,002	,191	,218	,052
	N	36	36	36	36	36	36
soal30	Pearson Correlation	,217	,182	,182	,182	,243	,366
	Sig. (2-tailed)	,204	,287	,287	,287	,154	,028
	N	36	36	36	36	36	36
jumlah	Pearson Correlation	,346	,560	,426	,403	,473	,467
	Sig. (2-tailed)	,038	,000	,010	,015	,004	,004
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		soal19	soal20	soal21	soal22	soal23	soal24
soal27	Pearson Correlation	,471	-,119	,070	-,182	,055	,086
	Sig. (2-tailed)	,004	,489	,684	,287	,749	,619
	N	36	36	36	36	36	36
soal28	Pearson Correlation	,686	-,174	-,266	-,082	-,282	-,250
	Sig. (2-tailed)	,000	,311	,117	,635	,096	,141
	N	36	36	36	36	36	36
soal29	Pearson Correlation	,119	1,000	,653	,507	,616	,695
	Sig. (2-tailed)	,489	,000	,000	,002	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36
soal30	Pearson Correlation	1,000	,119	,182	,182	,193	,171
	Sig. (2-tailed)	,000	,489	,287	,287	,258	,317
	N	36	36	36	36	36	36
jumlah	Pearson Correlation	,423	,462	,582	,426	,684	,616
	Sig. (2-tailed)	,010	,005	,000	,010	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36

Correlations

		soal25	soal26	soal27	soal28	soal29
soal27	Pearson Correlation	,070	-,229	1	,300	-,119
	Sig. (2-tailed)	,684	,178		,075	,489
	N	36	36	36	36	36
soal28	Pearson Correlation	-,266	,334 [*]	,300	1	-,174
	Sig. (2-tailed)	,117	,046	,075		,311
	N	36	36	36	36	36
soal29	Pearson Correlation	,653 ^{**}	,098	-,119	-,174	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,571	,489	,311	
	N	36	36	36	36	36
soal30	Pearson Correlation	,182	,229	,471 ^{**}	-,686 ^{**}	,119
	Sig. (2-tailed)	,287	,178	,004	,000	,489
	N	36	36	36	36	36
jumlah	Pearson Correlation	,582 ^{**}	,366 [*]	-,047	,377 [*]	,462 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,028	,786	,024	,005
	N	36	36	36	36	36

Correlations

		soal30	jumlah
soal27	Pearson Correlation	,471 ^{**}	-,047
	Sig. (2-tailed)	,004	,786
	N	36	36
soal28	Pearson Correlation	,686 ^{**}	,377 [*]
	Sig. (2-tailed)	,000	,024
	N	36	36
soal29	Pearson Correlation	,119	,462 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,489	,005
	N	36	36
soal30	Pearson Correlation	1	,423 [*]
	Sig. (2-tailed)		,010
	N	36	36
jumlah	Pearson Correlation	,423 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6:
Hasil Reliabilitas Instrumen

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,824	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	14,4167	21,107	,505	,811
soal3	14,0556	24,797	,374	,839
soal4	14,0278	24,656	,368	,837
soal5	14,4167	21,107	,505	,811
soal6	14,4167	21,107	,505	,811
soal7	14,2778	22,606	,193	,825
soal9	14,2778	20,321	,734	,801
soal10	14,3333	20,114	,756	,799
soal13	14,7778	22,349	,341	,819
soal14	14,3056	22,047	,312	,820
soal15	14,3056	21,475	,443	,814
soal16	14,3056	23,018	,097	,830
soal17	14,4444	22,540	,190	,826
soal18	14,2500	25,450	,415	,849
soal19	14,8889	23,073	,262	,822
soal20	14,1389	21,323	,601	,809
soal21	14,3056	20,504	,673	,803
soal22	14,3056	21,475	,443	,814
soal23	14,3333	20,114	,756	,799
soal24	14,2778	20,321	,734	,801
soal25	14,3056	20,504	,673	,803
soal26	14,4167	21,107	,505	,811
soal28	14,0556	24,797	,374	,839
soal29	14,1389	21,323	,601	,809
soal30	14,8889	23,073	,262	,822

Lampiran 7:

Instrumen Penelitian (valid-reliabel)

Lembar Pertanyaan Game Akademik

1. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 1-4 pada alat musik Pianika I!



2. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 4-8 pada alat musik Rekorder I!



3. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 4-8 pada alat musik Rekorder II!



4. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 8-9 pada alat musik Pianika I!



5. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 8-9 pada alat musik Pianika II!



6. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 10-13 pada alat musik Rekorder I!



7. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 12-13 pada alat musik Pianika I!



8. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 12-13 pada alat musik Pianika II!



9. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 15-16 pada alat musik Rekorder I!



10. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 15-16 pada alat musik Rekorder II!



11. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 18-19 pada alat musik Rekorder I!



12. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 18-19 pada alat musik Rekorder II!



13. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 20-21 pada alat musik Pianika I!



14. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 20-21 pada alat musik Pianika II!



15. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 23-24 pada alat musik Rekorder I!



16. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 23-24 pada alat musik Rekorder II!



17. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 23-25 pada alat musik Pianika I!



18. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 23-25 pada alat musik Pianika II!



19. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 25-26 pada alat musik Rekorder I!



20. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 25-26 pada alat musik Rekorder II!



21. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 26-27 pada alat musik Pianika I!



22. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 26-27 pada alat musik Pianika II!



23. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 28-32 pada alat musik Rekorder II!



24. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 28-32 pada alat musik Pianika I!



25. Mainkan lagu Gundul Pacul birama 28-32 pada alat musik Pianika II!



♪ Good Luck ♪

Lampiran 8:

Hasil Uji Instrumen (valid-reliabel)

Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Soal Valid

Siswa	Jumlah Butir Soal																			
	1	3	4	5	6	7	9	10	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1			
2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0			
3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1			
4	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0			
5	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1			
6	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1			
7	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1			
8	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1			
9	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0			
10	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1			
11	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0			
12	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0			
13	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1			
14	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1			
15	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0			
16	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0			
17	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0			
18	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0			
19	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1			
20	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0			
21	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0			
22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1			
23	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1			
24	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0			
25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1			
26	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1			
27	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1			
28	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1			
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1			
30	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0			
31	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1			
32	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1			
33	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1			
34	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1			
35	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1			
36	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1			

[illegible]

Lampiran 9:

Hasil *Pretest*

Frequencies

Statistics

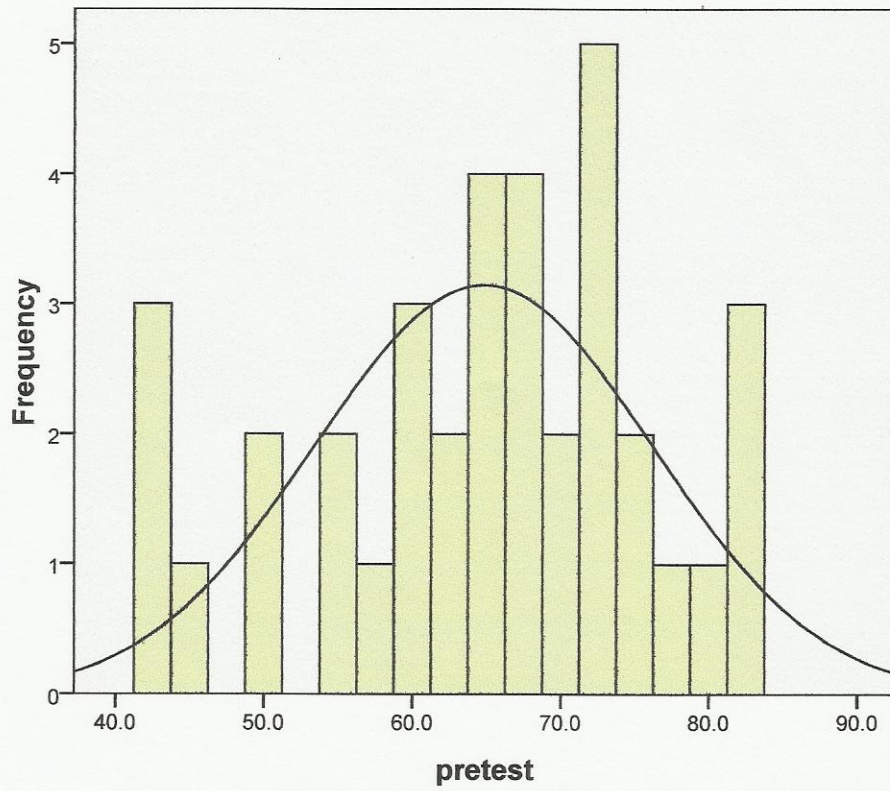
pretest

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		64,792
Median		66,250
Mode		72,5
Std. Deviation		11,4233
Minimum		42,5
Maximum		82,5
Sum		2332,5

pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42.5	3	8,3	8,3	8,3
	45	1	2,8	2,8	11,1
	50	2	5,6	5,6	16,7
	55	2	5,6	5,6	22,2
	57.5	1	2,8	2,8	25,0
	60	3	8,3	8,3	33,3
	62.5	2	5,6	5,6	38,9
	65	4	11,1	11,1	50,0
	67.5	4	11,1	11,1	61,1
	70	2	5,6	5,6	66,7
	72.5	5	13,9	13,9	80,6
	75	2	5,6	5,6	86,1
	77.5	1	2,8	2,8	88,9
	80	1	2,8	2,8	91,7
	82.5	3	8,3	8,3	100,0
Total		36	100,0	100,0	

Histogram



Mean =64.79
Std. Dev. =11.423
N =36

Lampiran 10:

Hasil *Posttest*

Frequencies

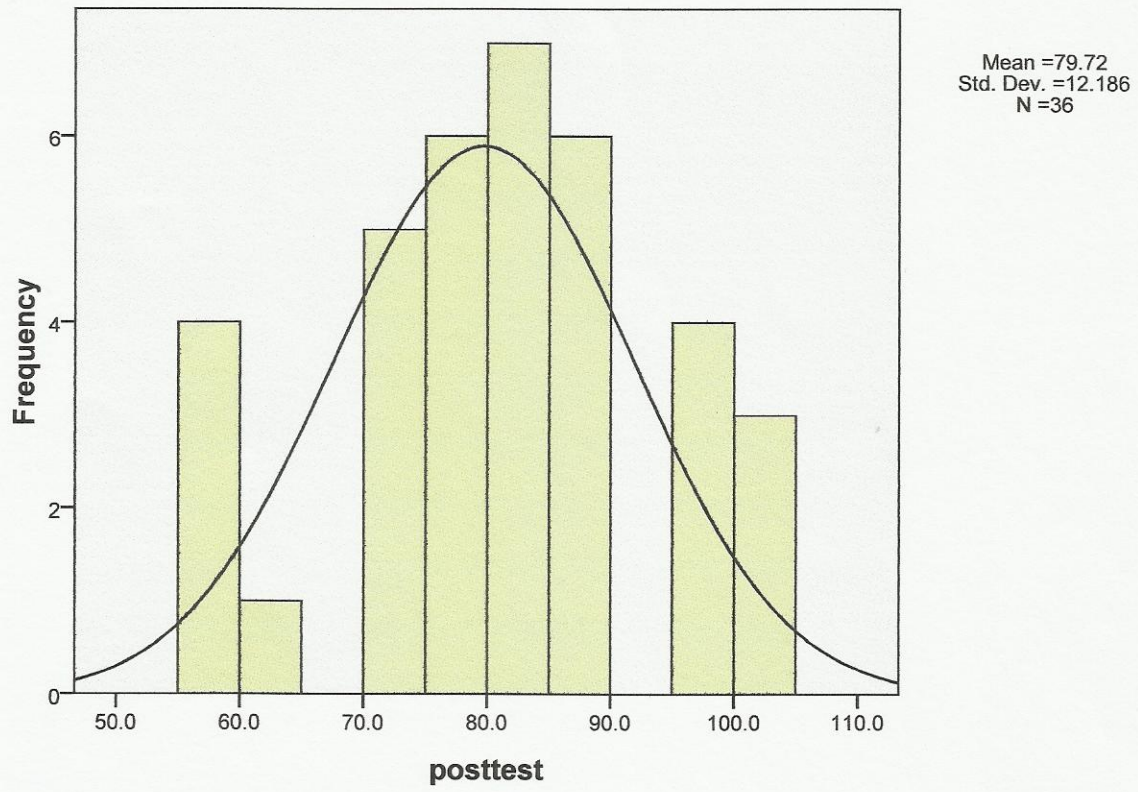
Statistics

posttest		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		79.722
Median		80.000
Mode		75.0
Std. Deviation		12.1857
Minimum		57.5
Maximum		100.0
Sum		2870.0

posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57.5	4	11.1	11.1	11.1
	62.5	1	2.8	2.8	13.9
	72.5	5	13.9	13.9	27.8
	75	6	16.7	16.7	44.4
	80	5	13.9	13.9	58.3
	82.5	2	5.6	5.6	63.9
	85	3	8.3	8.3	72.2
	87.5	3	8.3	8.3	80.6
	95	3	8.3	8.3	88.9
	97.5	1	2.8	2.8	91.7
	100	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Histogram



Lampiran 11:
Hasil Uji Normalitas

UJI NORMALITAS PRE TEST

NPar Tests

Chi-Square Test

Frequencies

nilai pre test

	Observed N	Expected N	Residual
42.50	3	2.4	.6
45.00	1	2.4	-1.4
50.00	2	2.4	-.4
55.00	2	2.4	-.4
57.50	1	2.4	-1.4
60.00	3	2.4	.6
62.50	2	2.4	-.4
65.00	4	2.4	1.6
67.50	4	2.4	1.6
70.00	2	2.4	-.4
72.50	5	2.4	2.6
75.00	2	2.4	-.4
77.50	1	2.4	-1.4
80.00	1	2.4	-1.4
82.50	3	2.4	.6
Total	36		

Test Statistics

	nilai pre test
Chi-Square ^a	9.000
df	14
Asymp. Sig.	.831

a. 15 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.4.

UJI NORMALITAS POST TEST

NPar Tests

Chi-Square Test

Frequencies

nilai post test

	Observed N	Expected N	Residual
57.50	4	3.3	.7
62.50	1	3.3	-2.3
72.50	5	3.3	1.7
75.00	6	3.3	2.7
80.00	5	3.3	1.7
82.50	2	3.3	-1.3
85.00	3	3.3	-.3
87.50	3	3.3	-.3
95.00	3	3.3	-.3
97.50	1	3.3	-2.3
100.00	3	3.3	-.3
Total	36		

Test Statistics

	nilai post test
Chi-Square ^a	8.000
df	10
Asymp. Sig.	.629

a. 11 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.3.

Lampiran 12:

Hasil Uji Homogenitas

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.077	1	70	.782

ANOVA

nilai

	Between Groups	Within Groups	Total
Sum of Squares	4012.587	9764.410	1.378E4
df	1	70	71
Mean Square	4012.587	139.492	
F	28.766		
Sig.	.000		

Lampiran 13:

Hasil Uji Beda

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	nilai post test	79.7222	36	12.18573	2.03096
	nilai pre test	64.7917	36	11.42327	1.90388

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	nilai post test & nilai pre test	36	.892	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		nilai post test - nilai pre test
Paired Differences	Mean	14.93056
	Std. Deviation	5.52546
	Std. Error Mean	.92091
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 13.06101
		Upper 16.80010
t		16.213
df		35
Sig. (2-tailed)		.000

Lampiran 14:

Data Sampel

Daftar Hadir Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Yogyakarta

No.	NIS	Nama	Pertemuan					Posttest
			Pretest	1	2	3	4	
1	16970	Anggreta Ogi Prakoso	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo
2	17115	Florentina Veronica	Hendri	Hendri	Hendri	Hendri	Hendri	Hendri
3	17316	Abela Soya Nikita	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo
4	17281	Ainaya Nastity Riandini	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo
5	17249	Alessandro Dimas Moersano	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo
6	17282	Andhika Satya Nugraha	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo
7	17175	Anindyta Sendra Safira	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo
8	17354	Binti Masruroh	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo
9	17255	Choirul Anwar	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo
10	17285	Daniswara Tegar Ramadhan	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo
11	17286	Desshinta Gladylvia Devi	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo
12	17323	Dicky Pratama Romadhony	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo
13	17181	Endang Sri Rahayu	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo
14	17358	Erika Fauziah	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo	Amo

15	17325	Fairuz Khairunissa Anasyua	Rita	Ko.	Rita	Ko.	Rita	Ko.	Rita	Ko.
16	17183	Faiz Hakim Ramadhan	Faiz H	Ko.	Faiz H	Ko.	Faiz H	Ko.	Faiz H	Ko.
17	17361	Farah Alvianing Naddiya	Farah A	Ko.	Farah A	Ko.	Farah A	Ko.	Farah A	Ko.
18	17262	Febrianna Rahmawati	Febri A	Ko.	Febri A	Ko.	Febri A	Ko.	Febri A	Ko.
19	17330	Fikurnia Nabilla	Fikurnia	Ko.	Fikurnia	Ko.	Fikurnia	Ko.	Fikurnia	Ko.
20	17220	Hanna Fauziah Muchashivi	Hanna F	Ko.	Hanna F	Ko.	Hanna F	Ko.	Hanna F	Ko.
21	17293	Ika Admagani Pertiwi	Ika A	Ko.	Ika A	Ko.	Ika A	Ko.	Ika A	Ko.
22	17366	Ismail Sani Fauzi	Ismail S	Ko.	Ismail S	Ko.	Ismail S	Ko.	Ismail S	Ko.
23	17333	Kurnia Cahya Safitri	Kurnia C	Ko.	Kurnia C	Ko.	Kurnia C	Ko.	Kurnia C	Ko.
24	17268	Muhammad Aziz Rosyadi	Muhamad A	Ko.	Muhamad A	Ko.	Muhamad A	Ko.	Muhamad A	Ko.
25	17198	Nur Rohman Fauzan	Nur R	Ko.	Nur R	Ko.	Nur R	Ko.	Nur R	Ko.
26	17370	Nur Rohman Fauzi	Nur R	Ko.	Nur R	Ko.	Nur R	Ko.	Nur R	Ko.
27	17199	Nurhalimah	Nurha	Ko.	Nurha	Ko.	Nurha	Ko.	Nurha	Ko.
28	17338	Putri Anggun Kurnia Dewi	Putri A	Ko.	Putri A	Ko.	Putri A	Ko.	Putri A	Ko.
29	17273	Rita Yunita Putri	Rita Y	Ko.	Rita Y	Ko.	Rita Y	Ko.	Rita Y	Ko.
30	17342	Rizki Afrian Ristanto	Rizki A	Ko.	Rizki A	Ko.	Rizki A	Ko.	Rizki A	Ko.
31	17306	Salsabila Farrah Iva	Salsab	Ko.	Salsab	Ko.	Salsab	Ko.	Salsab	Ko.
32	17237	Sarah Kanifa Assania	Sarah K	Ko.	Sarah K	Ko.	Sarah K	Ko.	Sarah K	Ko.

33	17202	Setyaji Manggala Putra	SKP	SKP	SKP	SKP	SKP	SKP	SKP
34	17345	Sherli Monicawati	SKP	SKP	SKP	SKP	SKP	SKP	SKP
35	17242	Vicky Elsa Putri	SKP	SKP	SKP	SKP	SKP	SKP	SKP
36	17315	Yahya Maulana Argito	SKP	SKP	SKP	SKP	SKP	SKP	SKP

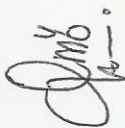
Yogyakarta, 24 September 2012

Guru Mata Pelajaran



Dwi Kustiyanto, S.Pd
NIP. 19630405 198601 1 005

Peneliti



Monica Asri Purwanti
NIM. 08208241003



Drs. Emed Heryana
NIP. 19551224 197903 1 005

Lampiran 15:

Data Teams-Games-Tournament

Gundul Pacul

Lagu Daerah DIY-Jateng

1

Monica Asri Purwanti

1 2 3

Rekorder I

Rekorder II

Pianika I

Pianika II

4 5 6

The musical score is written for four parts: Rekorder I, Rekorder II, Pianika I, and Pianika II. The time signature is 4/4. The score is divided into two systems. The first system contains measures 1 through 3. Measures 1 and 2 show rests for the recorder parts, while measures 3 and 4 show notes. Measures 5 and 6 show more complex melodic lines for the recorder parts. Measures 7 and 8 show the recorder parts with rests, while the flute parts continue with their melodic lines. The time signature is 4/4.

7 8 9

Measures 7-9 of a musical score. Measure 7: Treble clef, two staves with eighth notes and a quarter note. Bass clef, two staves with rests. Measure 8: Treble clef, two staves with a whole note. Bass clef, two staves with eighth notes. Measure 9: Treble clef, two staves with a whole note. Bass clef, two staves with eighth notes.

10 11 12

Measures 10-12 of a musical score. Measure 10: Treble clef, two staves with quarter notes. Bass clef, two staves with rests. Measure 11: Treble clef, two staves with eighth notes. Bass clef, two staves with eighth notes. Measure 12: Treble clef, two staves with a whole note. Bass clef, two staves with eighth notes.

13 14 15

Measures 13-15 of a musical score. Measure 13: Treble clef, two staves with eighth notes and a quarter note. Bass clef, two staves with eighth notes. Measure 14: Treble clef, two staves with a whole note. Bass clef, two staves with eighth notes. Measure 15: Treble clef, two staves with eighth notes and a quarter note. Bass clef, two staves with eighth notes.

16 17 18

19 20 21

22 23 24

The musical score consists of four staves. Measures 16-18 show a vocal melody in the top two staves and a piano accompaniment in the bottom two staves. Measures 19-21 show a more active piano accompaniment with eighth-note patterns. Measures 22-24 show a continuation of the piano accompaniment with some rests in the vocal staves.

Musical score for four staves, measures 25-32. The score is written in treble clef with a key signature of one flat (B-flat). The notation includes various rhythmic values, including eighth and sixteenth notes, and rests. The score is divided into measures 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, and 32. Measures 25 and 26 show a melodic line in the first staff, while measures 27-32 show a more complex melodic line in the first staff, often with a trill or grace note. The second and third staves provide harmonic support with various rhythmic patterns. The fourth staff provides a bass line, often with a trill or grace note. The score concludes with a double bar line at the end of measure 32.

25 26 27

28 29 30

31 32

Daftar Pembagian Tim

Kelompok	No. Absen	Nama Tim	Kelompok	No. Absen	Nama Tim
I	11	A ₁	III	4	A ₃
	13	B ₁		6	B ₃
	19	C ₁		7	C ₃
	23	D ₁		8	D ₃
	5	E ₁		12	E ₃
	9	F ₁		14	F ₃
	10	G ₁		15	G ₃
	16	H ₁		17	H ₃
	18	I ₁		20	I ₃
II	21	I ₂	IV	25	I ₄
	22	H ₂		27	H ₄
	24	G ₂		28	G ₄
	26	F ₂		29	F ₄
	30	E ₂		31	E ₄
	33	D ₂		32	D ₄
	1	C ₂		34	C ₄
	2	B ₂		35	B ₄
	3	A ₂		36	A ₄

Lembar Skor Permainan (TGT)

Meja : A

PEMAIN	TIM	GAME	POIN TURNAMEN
DGD	I	4	40
ASN	II	7	60
ANR	III	4	40
YMA	IV	2	20

Meja : B

PEMAIN	TIM	GAME	POIN TURNAMEN
ESR	I	4	40
FV	II	4	40
ASNM	III	7	60
VEP	IV	2	20

Meja : C

PEMAIN	TIM	GAME	POIN TURNAMEN
FN	I	4	40
AOP	II	2	20
ASS	III	7	60
SM	IV	4	40

Meja : D

PEMAIN	TIM	GAME	POIN TURNAMEN
KCS	I	6	40
SMP	II	8	60
BM	III	3	30
SKA	IV	3	30

Meja : E

PEMAIN	TIM	GAME	POIN TURNAMEN
ADM	I	4	30
RAR	II	6	40
DPR	III	8	60
SFIR	IV	3	20

Meja : F

PEMAIN	TIM	GAME	POIN TURNAMEN
CA	I	2	20
NRFI	II	7	60
EF	III	4	40
RYP	IV	4	40

Meja : G

PEMAIN	TIM	GAME	POIN TURNAMEN
DTR	I	4	30
MAR	II	6	40
FKA	III	8	60
PAKD	IV	3	20

Meja : H

PEMAIN	TIM	GAME	POIN TURNAMEN
FHR	I	4	30
ISF	II	6	40
FAN	III	8	60
N	IV	3	20

Meja : I

PEMAIN	TIM	GAME	POIN TURNAMEN
FR	I	4	40
IAP	II	4	40
HFMA	III	7	60
NRFA	IV	2	20

Lembar Rangkuman Tim

NAMA TIM : KELOMPOK I

ANGGOTA TIM	POIN TURNAMEN
DGD	40
ESR	40
FN	40
KCS	40
ADM	30
CA	20
DTR	30
FHR	30
FR	40
TOTAL SKOR TIM	310
RATA-RATA TIM	34.4
PENGHARGAAN TIM	TIM BAIK (GOOD TIME)

NAMA TIM : KELOMPOK II

ANGGOTA TIM	POIN TURNAMEN
IAP	40
ISF	40
MAR	40
NRFA	60
RAR	40
SMP	60
AOP	20
FV	40
ASN	60
TOTAL SKOR TIM	400
RATA-RATA TIM	44.4
PENGHARGAAN TIM	TIM SANGAT BAIK (GREAT TEAM)

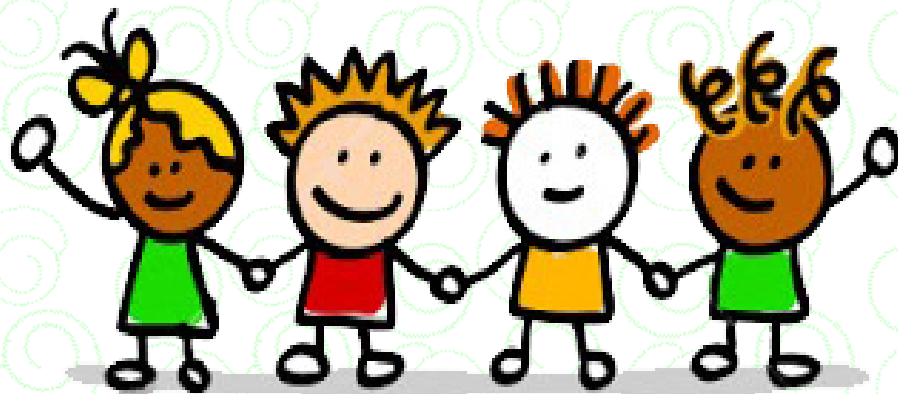
NAMA TIM : KELOMPOK III

ANGGOTA TIM	POIN TURNAMEN
ANR	40
ASNM	60
ASS	60
BM	30
DPR	60
EF	40
FKA	60
FAN	60
HFMA	60
TOTAL SKOR TIM	470
RATA-RATA TIM	52.2
PENGHARGAAN TIM	TIM SUPER (SUPER TEAM)

NAMA TIM : KELOMPOK IV

ANGGOTA TIM	POIN TURNAMEN
NRFI	20
N	20
PAKD	20
RYP	40
SFIR	20
SKA	20
SM	40
VEP	20
YMA	20
TOTAL SKOR TIM	220
RATA-RATA TIM	24.4
PENGHARGAAN TIM	-

Congratulations to a
GOOD TEAM



Team Member's Name

Yogyakarta, October 2012

Teacher

Dwi Kustiyanto, S.Pd



Congratulations to a
SUPER TEAM



Team Member's Name

Yogyakarta, October 2012

Teacher

Dwi Kustiyanto, S.Pd



Congratulations to a
GREAT TEAM



Team Member's Name

Yogyakarta, October 2012

Teacher

Dwi Kustiyanto, S.Pd



Lampiran 16:

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Pengajaran)

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Kelas : VIII
Mata Pelajaran : SENI BUDAYA/SENI MUSIK
Semester : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Standar Kompetensi : 3. Mengapresiasi Karya Seni Musik
Kompetensi Dasar : 3.1. Mengidentifikasi Jenis Lagu Nusantara
Indikator :

- Menyebutkan tangga nada yang dipakai dalam lagu "Gundul Pacul"
- Menyebutkan ritmis dan intonasi lagu "Gundul Pacul"
- Menganalisa pola irama dan melodi lagu "Gundul Pacul"
- Memainkan lagu "Gundul Pacul" dengan instrumen (pianika dan rekorder) berdasarkan ritmis dan intonasi yang tepat

I. Tujuan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Aspek Kognitif :
 - Menyebutkan tangga nada yang dipakai dalam lagu "Gundul Pacul"
 - Menyebutkan ritmis dan intonasi lagu "Gundul Pacul"
 - Menuliskan pola irama ritmis/melodi lagu "Gundul Pacul"

2. Aspek Psikomotorik :
- Memainkan lagu “Gundul Pacul” dengan ritmis, intonasi yang tepat
 - Memainkan alat musik/instrumen pianika I, pianika II, rekorder I dan rekorder II lagu “Gundul Pacul”

II. Materi Pembelajaran

1. Aransemen lagu daerah D.I.Yogyakarta – Jawa Tengah yang berjudul Gundul Pacul
2. Tangga nada diatonis
3. Bentuk-bentuk komponen irama:
 - Ketukan
 - Ritmis
 - Tempo
4. Bentuk pola irama ritmis dan melodi

III. Metode Pembelajaran

1. Model Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan *Life Skill*
2. Ceramah
3. Tanya Jawab
4. Memperdengarkan audio lagu Gundul Pacul
5. Demonstrasi

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran Membuka pelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik, berdoa, dan mengecek kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran. 2. Apersepsi 	10 menit	

	<p>Menanyakan kepada peserta didik tentang pelajaran yang akan dipelajari secara umum/sepengetahuan peserta didik itu sendiri.</p> <p>3. Masalah/Topik Materi Mengajukan pertanyaan dari apersepsi peserta didik tentang materi yang akan dianjurkan, sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas.</p> <p>4. Memperdengarkan lagu Gundul Pacul melalui <i>Encore</i>.</p>		
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>1. Peserta didik menyebutkan tangga nada, ritmis, intonasi, frasing dalam lagu Gundul Pacul dan pendidik menerangkan/menjelaskan jawaban yang telah disebutkan oleh peserta didik.</p> <p>2. Peserta didik memainkan lagu Gundul Pacul dengan instrumen (pianika I, pianika II, rekorder I, rekorder II) sesuai ritmis, intonasi, dan frasing yang tepat.</p>	50 menit	
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>1. Evaluasi Pendidik menanyakan kembali garis besar materi yang telah diajarkan selama KBM.</p> <p>2. Rangkuman Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan dan menanyakan kembali pada peserta didik dengan jawaban yang singkat.</p> <p>3. Pesan dari pendidik Memberikan pesan-pesan atau tugas pada peserta didik, menutup pelajaran dan memberi salam kepada peserta didik.</p>	20 menit	

V. Alat/Sumber Belajar

1. Buku:

- Buku Terampil Bermusik (Wahyu dan Fasih Subagyo)

2. Instrumen/Alat Pembelajaran:

- Pianika
- Recorder

3. Media Audio-Visual:

- Laptop (*Encore*)

- LCD
4. Media Elektronik:
- Internet (*Google*)
5. Flip Chart

VI. PENILAIAN

Teknik : Tertulis dan Praktek

Bentuk Instrumen : Daftar Pertanyaan dan praktek

Contoh Instrumen :

- a. Sebutkan tangga nada yang digunakan pada lagu Gundul Pacul!
- b. Mainkan lagu Gundul Pacul dengan ritmis dan intonasi yang tepat!

Yogyakarta, 24 September 2012

Guru Mata Pelajaran



Dwi Kustiyanto, S.Pd
NIP. 19630405 198601 1 005

Peneliti



Monica Asri Purwanti
NIM. 08208241003

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. Emed Heryana
NIP. 19551224 197903 1 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Belajar Tim)

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Kelas : VIII
Mata Pelajaran : SENI BUDAYA/SENI MUSIK
Semester : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Standar Kompetensi : 3. Mengapresiasi Karya Seni Musik
Kompetensi Dasar : 3.1. Mengidentifikasi Jenis Lagu Nusantara
Indikator :

- Mengenal model pembelajaran kooperatif *Teams-Games-Tournament* (TGT)
- Menganalisa lagu "Gundul Pacul" berdasarkan pola irama dan melodi dengan instrumen (pianika dan rekorder)
- Memainkan lagu "Gundul Pacul" dengan ritmis dan intonasi yang benar secara per kelompok

I. Tujuan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Aspek Kognitif :
 - Mengenal model pembelajaran kooperatif *Teams-Games-Tournament* (TGT)
 - Menganalisa lagu "Gundul Pacul" berdasarkan pola irama dan melodi dengan instrumen (pianika I, pianika II, rekorder I, rekorder II)

2. Aspek Psikomotorik :
 - Memainkan lagu “Gundul Pacul” dengan ritmis dan intonasi yang benar secara per kelompok
3. Aspek Afektif :
 - melatih kemandirian untuk bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan dan melalui model pembelajaran tipe *Teams-Games-Tournament* peserta didik dapat membantu teman dalam kelompok yang (masih) kesulitan dalam memainkan alat musik/instrumen

II. Materi Pembelajaran

1. Lagu daerah D.I.Yogyakarta – Jawa Tengah yang berjudul Gundul Pacul
2. Tangga nada diatonis
3. Bentuk-bentuk komponen irama:
 - Ketukan
 - Ritmis
 - Tempo
4. Bentuk pola irama ritmis dan melodi

III. Metode Pembelajaran

1. Model Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan *Life Skill*
2. Ceramah
3. Tanya Jawab
4. Demonstrasi

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran Membuka pelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik, berdoa, dan mengecek kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran. 2. Apersepsi Menanyakan kepada peserta didik tentang pelajaran yang akan dipelajari secara umum/sepengetahuan peserta didik itu sendiri. 3. Masalah/Topik Materi Mengajukan pertanyaan dari apersepsi peserta didik tentang materi yang akan dianjurkan, sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas. 	10 menit	
2.	Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengenalkan model pembelajaran kooperatif <i>Teams-Games-Tournament</i> (TGT). 2. Peserta didik memainkan lagu Gundul Pacul (pianika I, pianika II, rekorder I, rekorder II) secara per kelompok. 	50 menit	
3.	Kegiatan akhir <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Pendidik menanyakan kembali garis besar materi yang telah diajarkan selama KBM. 2. Rangkuman Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan dan menanyakan kembali pada peserta didik dengan jawaban yang singkat. 3. Pesan dari pendidik Memberikan pesan-pesan atau tugas pada peserta didik, menutup pelajaran dan memberi salam kepada peserta didik. 	20 menit	

V. Alat/Sumber Belajar

1. Buku:

- Buku Terampil Bermusik (Wahyu dan Fasih Subagyo)

2. Instrumen/Alat Pembelajaran:

- Pianika

- Recorder
3. Media Audio-Visual:
- Laptop (*Encore*)
 - LCD
4. Media Elektronik:
- Internet (*Google*)

VI. PENILAIAN

Teknik : Tertulis dan Praktek

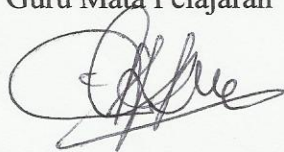
Bentuk Instrumen : Daftar Pertanyaan dan praktek

Contoh Instrumen :

- a. Mainkan lagu Gundul Pacul dengan instrumen (pianika dan recorder) secara per kelompok!

Yogyakarta, 1 Oktober 2012

Guru Mata Pelajaran



V. Dwi Kustiyanto, S.Pd
NIP. 19630405 198601 1 005

Peneliti



Monica Asri Purwanti
NIM. 08208241003

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. Emed Heryana
NIP. 19551224 197903 1 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *(Teams-Games-Tournament)*

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Kelas : VIII
Mata Pelajaran : SENI BUDAYA/SENI MUSIK
Semester : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Standar Kompetensi : 3. Mengapresiasi Karya Seni Musik
Kompetensi Dasar : 3.2. Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan lagu Nusantara
Indikator :
- Memainkan game akademik sesuai materi (lagu Gundul Pacul) dalam bentuk turnamen menurut pembagian siswa dalam tim (kemampuan homogen)

I. Tujuan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Aspek Psikomotorik :
 - Memainkan game akademik sesuai materi (lagu Gundul Pacul) dalam bentuk turnamen menurut pembagian siswa dalam tim (kemampuan homogen)

II. Materi Pembelajaran

1. Lembar pertanyaan game akademik
2. Lembar skor game
3. Kartu bernomor

III. Metode Pembelajaran

1. Game Akademik
2. Turnamen

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none">1. Membuka pelajaran Membuka pelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik, berdoa dan mengecek kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran.2. Apersepsi Menanyakan kepada peserta didik tentang pelajaran yang akan dipelajari secara umum/sepengetahuan peserta didik itu sendiri.3. Masalah/Topik Materi Mengajukan pertanyaan dari apersepsi peserta didik tentang materi yang akan dianjurkan, sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas.	10 menit	
2.	Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik memainkan game akademik sesuai materi (lagu Gundul Pacul) dalam bentuk turnamen menurut pembagian siswa dalam tim (kemampuan homogen)	50 menit	
3.	Kegiatan akhir <ol style="list-style-type: none">1. Evaluasi Pendidik menanyakan kembali garis besar materi yang telah diajarkan selama KBM.2. Rangkuman Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan dan menanyakan kembali pada peserta didik dengan jawaban yang singkat.3. Pesan dari pendidik Memberikan pesan-pesan pada peserta didik, menutup pelajaran dan memberi salam kepada peserta didik.	20 menit	

V. Alat/Sumber Belajar

1. Instrumen/Alat Pembelajaran:

- Pianika
- Rekorder

VI. PENILAIAN

Teknik : Praktek
 Bentuk Instrumen : Game akademik
 Contoh Instrumen :

ANGGOTA TIM	POIN TURNAMEN
TOTAL SKOR TIM	
RATA-RATA TIM	
PENGHARGAAN TIM	

***rata-rata tim = total skor tim : jumlah anggota tim**

Yogyakarta, 22 Oktober 2012

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dwi Kustiyanto, S.Pd
 NIP. 19630405 198601 1 005

Monica Asri Purwanti
 NIM. 08208241003

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Drs. Emed Heryana
 NIP. 19551224 197903 1 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Penghargaan Tim)

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Kelas : VIII
Mata Pelajaran : SENI BUDAYA/SENI MUSIK
Semester : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Standar Kompetensi : 3. Mengapresiasi Karya Seni Musik
Kompetensi Dasar : 3.2. Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan lagu Nusantara
Indikator :
- Menampilkan permainan ansambel musik lagu Gundul Pacul secara per kelompok

I. Tujuan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Aspek Psikomotorik :
 - Menampilkan permainan ansambel musik lagu Gundul Pacul secara per kelompok

II. Materi Pembelajaran

1. Aransemen lagu daerah D.I.Yogyakarta – Jawa Tengah yang berjudul Gundul Pacul

III. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran Membuka pelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik, berdoa dan mengecek kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran. 2. Apersepsi Menanyakan kepada peserta didik tentang pelajaran yang akan dipelajari secara umum/sepengetahuan peserta didik itu sendiri. 3. Masalah/Topik Materi Mengajukan pertanyaan dari apersepsi peserta didik tentang materi yang akan dianjurkan, sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas. 	10 menit	
2.	Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menampilkan permainan ansambel musik lagu Gundul Pacul secara per kelompok 	50 menit	
3.	Kegiatan akhir <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Pendidik menanyakan kembali garis besar materi yang telah diajarkan selama KBM. 2. Rangkuman Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan dan menanyakan kembali pada peserta didik dengan jawaban yang singkat. 3. Pesan dari pendidik Memberikan pesan-pesan pada peserta didik, menutup pelajaran dan memberi salam kepada peserta didik. 	20 menit	

V. Alat/Sumber Belajar

1. Instrumen/Alat Pembelajaran:

- Pianika
- Rekorder

- Pianika
- Rekorder

VI. PENILAIAN

Teknik : Praktek
 Bentuk Instrumen : Game akademik
 Contoh Instrumen :

ANGGOTA TIM	POIN TURNAMEN
TOTAL SKOR TIM	
RATA-RATA TIM	
PENGHARGAAN TIM	

***rata-rata tim = total skor tim : jumlah anggota tim**


Yogyakarta, 22 Oktober 2012

Guru Mata Pelajaran



Dwi Kustiyanto, S.Pd
 NIP. 19630405 198601 1 005

Peneliti



Monica Asri Purwanti
 NIM. 08208241003

Mengetahui,
 Kepala Sekolah



Drs. Emed Heryana
 NIP. 19551224 197903 1 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Penghargaan Tim)

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Kelas : VIII
Mata Pelajaran : SENI BUDAYA/SENI MUSIK
Semester : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Standar Kompetensi : 3. Mengapresiasi Karya Seni Musik
Kompetensi Dasar : 3.2. Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan lagu Nusantara
Indikator :
- Menampilkan permainan ansambel musik lagu Gundul Pacul secara per kelompok

I. Tujuan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Aspek Psikomotorik :
 - Menampilkan permainan ansambel musik lagu Gundul Pacul secara per kelompok

II. Materi Pembelajaran

1. Aransemen lagu daerah D.I.Yogyakarta – Jawa Tengah yang berjudul Gundul Pacul

III. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran Membuka pelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik, berdoa dan mengecek kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran. 2. Apersepsi Menanyakan kepada peserta didik tentang pelajaran yang akan dipelajari secara umum/sepengetahuan peserta didik itu sendiri. 3. Masalah/Topik Materi Mengajukan pertanyaan dari apersepsi peserta didik tentang materi yang akan dianjurkan, sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas. 	10 menit	
2.	Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menampilkan permainan ansambel musik lagu Gundul Pacul secara per kelompok 	50 menit	
3.	Kegiatan akhir <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Pendidik menanyakan kembali garis besar materi yang telah diajarkan selama KBM. 2. Rangkuman Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan dan menanyakan kembali pada peserta didik dengan jawaban yang singkat. 3. Pesan dari pendidik Memberikan pesan-pesan pada peserta didik, menutup pelajaran dan memberi salam kepada peserta didik. 	20 menit	

V. Alat/Sumber Belajar

1. Instrumen/Alat Pembelajaran:

- Pianika
- Rekorder

VI. PENILAIAN

Teknik : Praktek

Bentuk Instrumen : Praktek

Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah	Nilai Akhir
	Teknik Bermain	Penguasaan Materi	Kekompakan Kelompok		

* Nilai akhir = Jumlah : 3

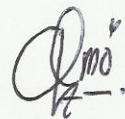
Yogyakarta, 29 Oktober 2012

Guru Mata Pelajaran



Dwi Kustiyanto, S.Pd
NIP. 19630405 198601 1 005

Peneliti



Monica Asri Purwanti
NIM. 08208241003

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. Emed Heryana
NIP. 19551224 197903 1 005

Lampiran 17:

Dokumentasi



Foto 1: **Pengajaran Materi Sebelum *Pretest***
(Monica Asri Purwanti, 2012)



Foto 2: **Pemberian *Pretest* Ansambel Musik**
(Monica Asri Purwanti, 2012)



Foto 3: **Pengajaran Materi Ansambel Musik dengan *Encore* (audio-visual)**
(Monica Asri Purwanti, 2012)



Foto 4: **Belajar Tim di dalam Studio Musik Sekolah**
(Monica Asri Purwanti, 2012)



Foto 5: **Pemberian *Posttest* Ansambel Musik**
(Monica Asri Purwanti, 2012)



Foto 6: **Pertandingan Game Akademik dalam Meja Turnamen**
(Monica Asri Purwanti, 2012)



**Foto 7: Pembagian Sertifikat Penghargaan Tim
(Monica Asri Purwanti, 2012)**



**Foto 8: Foto Bersama Kelas VIII B dan Guru Seni Musik SMP N 2
Yogyakarta
(Monica Asri Purwanti, 2012)**

Lampiran 18:

Surat-surat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1100b/UN.34.12/PP/IX2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

13 September 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Ansambel Musik dengan Model Teams-Games Tournament (TGT) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MONICA ASRI PURWANTI
NIM : 08208241003
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : September –November 2012
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

Tembusan:
Kepala SMP Negeri 2 Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/7743/VI/9/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
Tanggal : 13 September 2012
Nomor : 1100b/UN.34.12/PP/IX/2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MONICA ASRI PURWANTI
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK DENGAN MODEL TEAMS-GAMES TOURNAMENT (TGT) PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA
Lokasi : - Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 17 September 2012 s/d 17 Desember 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

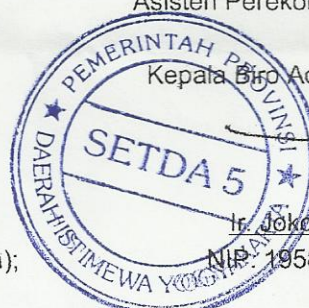
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 17 September 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP. 19580108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang Bersangkutan

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZINNOMOR : 070/2370
6411/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/7743/V/9/2012 Tanggal : 17/09/2012

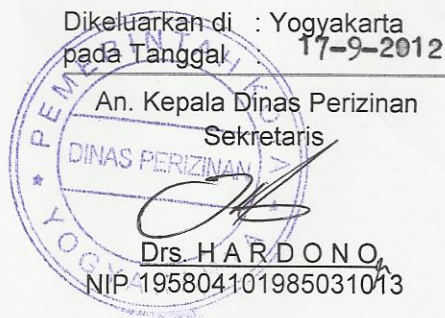
Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : MONICA ASRI PURWANTI NO MHS / NIM : 08208241003
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK DENGAN MODEL TEAMS-GAMES-TOURNAMENT (TGT) PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 17/09/2012 Sampai 17/12/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

MONICA ASRI PURWANTI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 17-9-2012An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris
Drs. H. ARDONO
NIP. 195804101985031013Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 2 Yogyakarta
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA
Jalan P. Senopati No. 28 - 30 Yogyakarta Telp/Fax 374088
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 670

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. EMED HERYANA
NIP : 19551224 197903 2 005
Pangkat : Pembina ,IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MONICA ASRI PURWANTI
NIM : 08208241003
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul : Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Ansambel Musik dengan Model Teams-Games Tournament (TGT) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta .Pada tanggal 17 September s.d 31 Oktober 2012.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Nopember 2012

Kepala Sekolah


Drs. EMED HERYANA
NIP 19551224 197903 2 005